

# LAPORAN AKHIR PENELITIAN



## Judul :

### **METODE PEMBELAJARAN SOROGAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA KITAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN QOMARUDDIN**

## Oleh:

Ketua : Sunarto, M.Pd. NIDN : 2109027301  
Anggota : Amanatun Nafisah NIM : 2019.59.01.3508  
Feni Faiqotul Mufarrohah NIM : 2019.59.01.3520

## Dibiayai oleh:

Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat ( LPPM )  
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN  
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2022/2023 Nomor  
Kontrak :221/LPPM-IAI Q /B.1./X/2022, tanggal 1-10-2022

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN  
Desember 2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : METODE PEMBELAJARAN SOROGAN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA KITAB SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN QOMARUDDIN

**Nama Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

### Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Sunarto, M.Pd.  
b. NRK/NIDN : 2109027301  
c. Jabatan Fungsional : -  
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

### Anggota 1

a. Nama Lengkap : Amanatun Nafisah  
b. NIM : 2019.59.01.3508  
c. Jabatan Fungsional : -  
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

### Anggota 2

a. Nama Lengkap : Feni Faiqotul Mufarrohah  
b. NIM : 2019.59.01.3520  
c. Jabatan Fungsional : -  
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam


**Biaya** : Rp. 15.500.000,-


**Biaya Sumber Lain** : Rp. -

**Jangka Waktu Pelaksanaan** : 1 Oktober 2022 s.d. 11 Desember 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
  
Moh. Naro, M.Pd.I  
NIDN : 2110048501

Gresik, 23 Desember 2022  
Ketua Peneliti,

  
Sunarto, M.Pd.  
NIDN : 2109027301

Menyetujui,  
Kepala LPPM,  
  
Qomaruddin, S.Pd.I, M.Pd.I.  
NIDN : 2118078701

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Metode Sorogan merupakan salah satu metode pembelajaran di Pondok pesantren Tradisional, adapun istilah sorogan berasal dari kata sorog (jawa) yang berarti menyodorkan. Sebab setiap santri saling bergiliran menyodorkan kitab di hadapan kyai atau badal (Pembantu Kyai). (M. Ridlwan Nasir, MA. 2005 : 111)

*Marwan* (1980 : 32) menjelaskan bahwa sistem sorogan sangat Efektif di gunakan, karena dengan sistem ini seorang santri dapat menerima pelajaran dan pelimpahan nilai – nilai sebagai proses *deliveri of culture* di Pesantren. Pendapat demikian di dukung oleh Geertz (1959-1960 : 236 238) dengan mengatakan bahwa metode sorogan memiliki ciri pemahaman yang sangat kuat pada pemahaman tekstual atau literal. Namun kerap kali tidak semua orang bisa menggunakan metode yang sama, karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti yang di ungkapkan *Mujammil Qomar*, bahwa penerapan metode sorogan menuntut kesabaran dan keuletan pengajar, dan juga santri yang dituntut untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi, disamping itu penerapan metode ini membutuhkan waktu yang lama yang berarti pemborosan, kurang efektif dan efisien. (Mujamil Qomar,2002 : 143) Salah satu pesantren yang menggunakan sistem Sorogan Pondok Pesantren Qomaruddin yang berada di dusun Sampurnan desa Bungah kecamatan Bungah kabupaten Gresik, yang dimana pesantren ini secara karakteristik termasuk kedalam pesantren salaf atau tradisional. Pondok

Pesantren Qomaruddin adalah salah satu dari sekian banyak Pondok Pesantren yang berada di kabupaten Gresik, yang didirikan oleh K.H Qomaruddin pada tahun 1775 M / 1188 H. Kemampuan membaca kitab santri diukur dari lancar atau tidaknya santri membaca kitab yang diajarkan karena dalam pembelajaran kitab diperlukan penguasaan mufrodat (kata tunggal dalam bahasa arab), maka para santri diwajibkan belajar ilmu alat (Sorof dan Nahwu), oleh karena itu sangat terlihat jelas perbedaan hasil antara santri yang tidak menguasai ilmu alat dan yang menguasai Ilmu alat dan begitu juga tingkat pemahaman santri dalam memahami suatu kitab. Dalam proses pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Qomaruddin menggunakan metode sorogan yang dimana proses pembelajaran kitab berjalan dengan baik.

Pengertian Peningkatan menurut Adi S, Peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan bisa berupa kuantitas dan kualitas. Hasil suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan. Seperti telah disebutkan diawal, peningkatan berarti pula menaikkan derajat sesuatu atau seseorang, serta dapat pula berarti mempertinggi dan memperbaiki. Peningkatan yang memiliki arti menaikkan derajat adalah dalam penggunaannya dalam kalimat peningkatan jabatan dari staff menjadi kepala bagian untuk peningkatan yang berarti mempertinggi contoh penggunaan

kalimatnya adalah seperti peningkatan standar kepuasan pelanggan sangat membebani produsen sedangkan peningkatan yang berarti memperbaiki, contoh kalimatnya adalah Perusahaan itu sedang gencar-gencarnya melakukan peningkatan teknologi agar keuntungan yang didapat lebih banyak.<sup>1</sup>

Menurut *Feigenbaum* pengertian kualitas adalah keseluruhan karakteristik produk dan jasa yang meliputi *marketing, engineering, manufacture, dan maintenance*, dimana produk, produk dan jasa tersebut dalam pemakaiannya akan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan.

Pengertian kualitas menurut Juran adalah kesesuaian antar tujuan dan manfaatnya.

Menurut Elliot, pengertian kualitas sesuatu untuk orang yang berbeda dan tergantung pada waktu dan tempat atau dikatakan sesuai dengan tujuan.

Menurut Crosby, pengertian kualitas adalah kesesuaian yang meliputi *avalailability, delivery, reliability, mantainabilliti* dan *cost effectiveness*.

Istilah kualitas memang tidak terlepas dari manajemen kualitas yang mempelajari setiap era dari manajemen operasi dari perencanaan lini produk dan fasilitas, sampai penjadwalan dan memonitor hasil. Kualitas merupakan bagian dari semua fungsi usaha yang lain, (pemasaran, sumber daya manusia, keuangan

---

<sup>1</sup> <http://www.duniapelajar.com/2014/08/08> pengertian - peningkatan-menurut-para-ahli Diakses pada tgl. 20 Desember 2020.

dan lain-lain). Dalam kenyataannya, penyelidikan kualitas adalah suatu penyebab umum yang alamiah untuk mempersatukan fungsi-fungsi usaha.<sup>2</sup>

Fokus Penelitian adalah Pondok Pesantren Qomaruddin yang diasuh oleh romo Kh. Moh. Iklil Sholeh, M.pd.I tepatnya di dusun Sampurnan Bungah Gresik, dimana Pondok Pesantren Qomaruddin ini memiliki program Sorogan yang mana program ini baru ada dan dimulai pada tahun ajaran 2019 / 2020. Pondok Pesantren Qomaruddin menggunakan Metode Pembelajaran Sorogan sehingga menghasilkan kader - kader santri yang dapat membaca kitab. Santri yang telah mengikuti Program Sorogan berjumlah : 248 santri putra Pondok Pesantren Qomaruddin, sehingga peneliti terarah untuk meneliti sejauh mana kemampuan membaca kitab pada Program Sorogan Pondok Pesantren Qomaruddin.

Pondok Pesantren sebagai suatu wadah dan pembinaan akhlak, sadar sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawab sebagai salah satu pondok yang akan mengisi pembangunan di Indonesia ini. Maka dari itu, Pondok Pesantren dituntut untuk menemukan identitasnya kembali (sebagai lembaga sosial keagamaan).

Untuk mencapai tujuan dibutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan program Sorogan, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan santri - santri, sehingga dapat berhasil dalam membaca kitab.

---

<sup>2</sup> <http://www.pengertianpakar.com/2015/05/penfertian-kualitas-menurut-pakar.html>. (Diakses pada Tgl : 21 Desember 2020).

Dengan banyaknya cara dalam mengulang hafalan santri. Metode yang pas untuk lancar membaca kitab adalah metode sorogan karna dalam metode Sorogan santri di tuntut untuk memahami kosa kata dan nahwu shorofnya agar lancar dalam membaca kitab.

Dari latar belakang diatas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul :

**“Metode Pembelajaran Sorogan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas  
Membaca Kitab Santri di Pondok Pesantren Qomaruddin”**

**B. Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan Masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Metode Sorogan?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kualitas membaca kitab di Pondok Pesantren Qomaruddin?
3. Bagaimana peningkatan kualitas membaca kitab santri melalui Metode Pembelajaran Sorogan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa yang di maksud metode sorogan kitab.
2. Upaya meningkatkan kualitas membaca kitab santri dengan menggunakan metode sorogan.
3. Dengan adanya metode pembelajaran sorogan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas membaca kitab santri di Pondok Pesantren Qomaruddin .

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan pembahasan diatas diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan mampu memberikan sumbangan berupa pengetahuan dan tambahan wawasan baru mengenai Metode Pembelajaran Sorogan dalam upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Santri di Pondok Pesantren Qomaruddin.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan bahan evaluasi tentang Metode Pembelajaran Sorogan dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Santri di Pondok Pesantren Qomaruddin.

### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan baru tentang Metode Pembelajaran Sorogan dalam upaya meningkatkan kualitas membaca kitab santri di Pondok Pesantren Qomaruddin.

### 4. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi serta wawasan baru mengenai Metode Pembelajaran Sorogan dalam upaya meningkatkan kualitas membaca kitab santri di Pondok Pesantren Qomaruddin.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Dalam Originalitas Penelitian ini akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya skripsi tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Laila Arofath Mufidah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2015 yang berjudul “Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib Di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyimreksosari Suruh Kabupaten Semarang”. Skripsi ini membahas tentang implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab fathul qarib di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros al-hasyimreksosari suruh kabupaten Semarang dan membahas tentang

bagaimana proses agar santri sangat menguasai membaca kitab kuning melalui metode sorogan.<sup>3</sup>

2. Lia Nurjanah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1439 H / 2018 M yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantrenal-Hikmah Kedaton Bandar Lampung” untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas maka Peneliti Memberikan batasan masalah. Peneliti Memfokuskan Masalah Yang Pertama, tentang penerapan metode sorogan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung. Kemudian yang Kedua, efektivitas Metode Sorogan 13 dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-hikmah bandar lampung. Mengingat pentingnya Peranan Pendidikan islam tersebut, maka salah satu cara yang efektif adalah memberikan kesempatan bagi anak - anak untuk belajar bersama agar mereka mampu berperan sebagaimana yang diharapkan, untuk itu maka diperlukan wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang mana proses pendidikan berlangsung bersamaan dengan proses pembudayaan seseorang dalam melalui proses kehidupannya dalam keluarga, ia melangsungkan perkembangan melalui bantuan orang lain, baik orang tua maupun pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Laila arofahtul mufidah,” *implementasi metode soroga dalam pem belajaran kiyab fathul qarib di pondok pesanren salahfiyah annibros al-hasyim reksomari suruh kabupaten semarang*”, Skripsi , Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Istitut Agama Islam Negri Salah tiga 2015.

<sup>4</sup> Liah nurjanah,” *efektifitas penerapan metode sorogan terhadap kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren al-hikmah kedaton Bandar lampung*”, Sekripsi, fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negri Raden intan Lampung 2018.

## F. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kerancuan dalam pemahaman, maka peneliti membatasi pengertian dalam penelitian sebagai berikut:

1. Metode sorogan : Sorogan berasal dari bahasa jawa “sorog” yang memiliki arti menyodorkan (Ridwan Nasir, 2005 : 110). Secara istilah, metode ini disebut sorogan karna santri menghadap kiai atau Ustadz pengajar seorang demi seorang dan menyodorkan kitab untuk dibaca atau dikaji bersama dengan kiai atau Ustadz tersebut (Imam Banawi, 1993 : 97) Menurut penulis, metode sorogan bahasa kerennya adalah Metode *Face to Face*.<sup>5</sup>

2. Peningkatan: menurut Adi S, Peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 245.

<sup>6</sup> <http://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/>

3. Kualitas: Menurut Feigenbaum pengertian kualitas adalah keseluruhan karakteristik barang dan jasa yang meliputi marketing, engineering, manufature, dan maintenance, dimana barang, barang dan jasa tersebut dalam pemakaiannya akan sesuai dengan kebutuhan dan harapan konsumen.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> <http://www.pengertianpakar.com/2015/05/penfertian-kualitas-menurut-pakar.html>. Diakses Pada Tgl. 21 Desember 2020

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pondok Pesantren

###### a. Pengertian Pondok Pesantren

Secara bahasa pesantren berasal dari kata *santri* yang mendapat awalan *Pe-* dan akhiran- *An* yang berarti tempat tinggal para santri. Kata santri sendiri, tutur Cc Berg, berakar dari bahasa India, shastri, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, *A.H. John* menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. *Nurcholish Madjid* juga memiliki pandangan berbeda. Menurutnya, kata santri berasal dari bahasa Sansekerta, *sastri* yang bermakna melek huruf (Dhofier, 1984 : 18; Madjid, 1997: 20). Ada istilah lain dari pondok pesantren, yaitu istilah *dayah* atau *rangkang* atau *meunasab* di Aceh. Ada juga istilah *surau* di Minangkabau. Dari berbagai istilah ini, secara nasional lebih dikenal istilah pesantren.

Sama beragamnya dengan asal - usul kata santri, definisi Pesantren yang dikemukakan para ahli juga bermacam - macam. Abdurrahman Wahid (1988 : 62), misalnya, mendefinisikan pesantren sebagai tempat

di mana santri hidup (*a place where santri live*). Mastuhu memberi batasan bahwa Pesantren adalah lembaga Pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Mastuhu, 1994 : 55). Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) mendefinisikan pesantren sebagai lembaga *tafaqquh fiddin* yang mengemban misi meneruskan risalah Muhammad SAW sekaligus melestarikan ajaran Islam yang berhaluan *Ahlusunnah wal Jama'ah ala Thariqah al-Madzahib Al-Arba'ah*.

Zamahsyari Dhofier (1994 : 3) dalam bukunya yang berjudul *Tradisi Pesantren* mendefinisikan Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Sementara itu, Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan Pondok Pesantren tersebut, hanya saja para santrinya tidak disediakan tempat tinggal di kompleks Pesantren. Mereka tinggal di rumah masing-masing yang biasanya berada di sekitar pesantren (santri kalong) di mana cara dan metode Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam diberikan dengan sistem wetonan, yaitu para santri datang berduyun -

duyun pada waktu - waktu tertentu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan kiyai.<sup>8</sup>

## **b. Unsur-unsur sebuah pesantren**

### **1. Kyai**

Peran penting kyai dalam Pendirian pertumbuhan perkembangan dan pegurusan sebuah Pesantren berarti dia merupakan unsur yang paling esensial. Sebagai pemimpin pesantren watak dan keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu kharisma dan wibawa serta keterampilan kyai. Dalam kosteks ini pribadi kyai sangat menentukan sebab dia adalah tokoh sentral dalam Pesantren (Hasbullah,1999 : 144).

Istilah kyai tidak berasal daribahasa arab, melainkan dari bahasa Jawa (*Ziemek*, 1986 : 130). Di dalam bahasa Jawa kata kyai dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda:

1. Sebagai gelar kehormatan bagi barang - barang yang dianggap keramat contohnya,"kyai Garuda Kencana" dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton Yogyakarta.

2. Gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya.

---

<sup>8</sup> Suharto, SE., MM. Prof. Dr. H. Babun, *Dari Pesantren Untuk Umat* (Imtiyaz: Surabaya, 2011), hlm. 9-11

3. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan megajar kitab - kitab islam klasik kepada para santri nya.<sup>9</sup>

## 2. Masjid

Sangkut paut Pendidikan Islam dan Masjid sangat dekat dan erat dalam tradisi islam di dunia. Dulu, kaum muslimin selalu memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah juga sebagai tempat lembaga pendidikan Islam. Sebagai pusat kehidupan rohani sosial dan politik dan pendidikan Islam Masjid merupakan aspek kehidupan sehari-hari yang sangat penting bagi masyarakat. Dalam Pondok Pesantren Masjid dianggap sebagai “tempat yang paling cocok untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik shalat lima waktu, khotbah, sembahyang jumat, dan pengajaran kitab-kitab klasik.” (Dhofier 1985 : 49) Biasanya yang pertama-tama didirikan oleh seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah Pesantren adalah Masjid. Masjid itu terletak dekat atau di belakang rumah kyai.<sup>10</sup>

## 3.Santri

Santri merupakan unsur yang sangat penting sekali dalam perkembangan sebuah Pesantren, karena langkah pertama dalam

---

<sup>9</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, anggota ikapi, Jl. S. Parman 81, Slipi, Jakarta Barat 11420, 2011, Hlm 93

<sup>10</sup> Drs.H.Abd.Rouf Djabir, *Kepesantrenan Tradisi Pesantren Ditinjau dari Berbagai Aspek*, Stai-Q pres, Gresik, 2013, Hlm 2-3

tahap - tahap membangun Pesantren adalah bahwa ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim. Kalau murid sudah menetap di rumah orang alim, kemudian seorang alim itu bisa disebut kyai dan memulai membangun fasilitas yang lengkap untuk pondoknya.

Santri biasanya terdiri dari dua kelompok yaitu santri kalong dan santri mukim. Santri kalong merupakan santri yang tidak menetap dalam Pondok tetapi pulang ke rumah masing-masing sesudah mengikuti suatu pelajaran di Pesantren. Santri kalong biasanya berasal dari daerah sekitar pesantren sehingga tidak keberatan kalau sering pulang kerumah atau pulang-pergi. Sementara itu santri mukim adalah santri yang menetap di Pondok Pesantren dan biasanya berasal dari luar daerah yang jauh. Pada masa lalu kesempatan untuk pergi atau menetap di sebuah Pesantren yang jauh merupakan sebuah kehormatan tersendiri untuk santri karena dia harus penuh cita-cita, memiliki keberanian yang cukup dan siap menghadapi sendiri tantangan yang akan di alaminya di Pesantren. (Dhofier, 1985 : 52).<sup>11</sup>

#### 4. Pondok

Definisi singkat istilah ‘pondok’ adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kyai dan para santri nya (Habullah,1999 : 142). Di Jawa, besar atau tidaknya Pondok

---

<sup>11</sup> Drs.H.Abd.Rouf Djabir,*Kepesantrenan Tradisi Pesantren Ditinjau dari Berbagai Aspek*,Stai-Q pres,Gresik,2013,Hlm 3-4

tergantung pada jumlah santrinya. Ada pondok yang sangat kecil dan jumlah santrinya kurang dari seratus, ada pula pondok yang memiliki tanah yang luas dengan jumlah santri lebih dari tiga ribu. Tanpa memperhatikan jumlah santri, asrama santri wanita selalu di pisahkan dari asrama laki - laki.

Kompleks sebuah Pesantren memiliki gedung-gedung selain dari asrama santri dan kyai, termasuk perumahan ustadz, gedung Madrasah, lapangan olahraga, kantin, koperasi, lahan pertanian dan atau lahan peternakan.

Salah satu tujuan pondok selain sebagai tempat asrama para santri adalah sebagai tempat belajar para santri untuk mengembangkan keterampilan dan kemandiriannya agar mereka hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat dari pesantren.

Sistem asrama ini merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan islam lain seperti pendidikan surau di daerah minangkabau atau sistem yang di gunakan di Afganistan (Dhofier, 1985 : 45).<sup>12</sup>

## 5.Kitab-kitab Islam klasik

Kitab-kitab Islam klasik ditulis oleh para ulama terdahulu dan berisi pelajaran mengenai macam-macam ilmu pengetahuan

---

<sup>12</sup> Zamakhsyari Dhofier, *tradisi pesantren*, LP3ES, anggota ikapi, Jl. S. Parman 81, Slipi, Jakarta Barat 11420, 2011, Hlm 79

Agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam pondok pesantren kitab ini sering di sebut dengan kitab kuning karena kertas yang digunakan untuk mencetaknya kebanyakan berwarna kuning.

Menurut Dhofier (1985:50), “Pada masa lalu pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan Pesantren. Kebanyakan Pondok Pesantren telah mengambil pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian yang penting dalam pendidikan pesantren namun pengajaran kitab - kitab islam klasik masih diberi kepentingan tinggi. (Hasbullah, 1999 : 144)

Ada delapan macam bidang pengetahuan yang diajarkan dalam kitab-kitab Islam klasik, yakni nahwu dan saraf (*moefologi*), Fiqh, Ushul Fiqih, Hadis, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan Etika, Cabang - cabang lain seperti tarikh dan balaghah. Semua jenis kitab ini dapat digolongkan kedalam kelompok menurut tingkat ajarannya, misal tingkat dasar, menengah, dan lanjut. Kitab yang diajarkan di Pesantren Jawa pada umumnya sama. (Dhonfier 1985 : 51).<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, anggota ikapi, Jl. S. Parman 81, Slipi, Jakarta Barat 11420, 2011, Hal 86

### **c. Tujuan dan fungsi pesantren**

Sejak berdirinya pada abad yang sama dengan masuknya Islam hingga sekarang, pesantren telah bergumul dengan masyarakat luas. Pesantren telah berpengalaman menghadapi berbagai corak masyarakat. Dalam rentang waktu itu, Pesantren tumbuh atas dukungan mereka, bahkan menurut *Husni Rahm*, Pesantren berdiri didorong permintaan (*demand*) dan kebutuhan (*need*) masyarakat, sehingga Pesantren memiliki fungsi yang jelas. fungsi pesantren pada awal berdirinya sampai dengan kurun sekarang telah mengalami perkembangan visi, posisi, dan persepsinya terhadap dunia luar.

Pesantren pada masa yang paling awal berfungsi sebagai Pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam atau dapat dikatakan hanya sekedar mengikuti misi dakwah. Sedangkan pada kurun wali songo Pondok Pesantren berfungsi sebagai pencetak kader ulama' dan muballigh yang militant dalam menyiarkan agama Islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah, sedangkan dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan. Dengan kata lain, sebenarnya fungsi edukatif pesantren pada masa walisongo adalah sekedar membawa misi dakwah. Misi dakwah islamiyah inilah yang mengakibatkan terbangunnya system Pendidikan.

Pada masa wali songo muatan dakwah lebih dominan daripada muatan edukatif. Karena pada masa tersebut produk pesantren lebih diarahkan pada kaderisasi ulama' dan mubaligh yang militan dalam menyiarkan ajaran Islam. Sebagai lembaga dakwah, pesantren berusaha mendekati masyarakat. Pesantren bekerja sama dengan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan. Sejak awal, pesantren terlibat aktif dalam mobilisasi pembangunan sosial masyarakat. Warga Pesantren telah terlatih melaksanakan Pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat, ataupun antara Kyai dan pemuka desa. *Wahid Zaini* menegaskan bahwa disamping lembaga Pendidikan, Pesantren juga berfungsi sebagai lembaga pembinaan moral baik bagi kalangan santri maupun masyarakat. Kedudukan ini memberi isyarat bahwa penyelenggaran keadilan sosial melalui pesantren lebih banyak menggunakan pendekatan cultural. Wahid menyatakan bahwa di salah satu pesantren besar di Jawa Timur, seorang kyai mendirikan SMP untuk menghindari penggunaan narkoba di kalangan santri yang asalnya putra-putri mereka disekolahkan di luar pesantren.

Dari penjabaran diatas, maka fungsi Pesantren jelas tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, melainkan juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama. Secara rinci, fungsi Pesantren dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai lembaga Pendidikan Pesantren ikut bertanggung jawab terhadap proses pencerdasan kehidupan bangsa secara integral. Sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab terhadap kelangsungan tradisi keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Dalam kaitannya dengan dua hal tersebut pesantren memilih model tersendiri yang dirasa mendukung secara penuh tujuan dan hakikat pendidikan manusia itu sendiri, yaitu membentuk manusia sejati yang memiliki kualitas moral dan intelektual secara seimbang.

b. Sebagai Lembaga Sosial

Sebagai lembaga sosial, Pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Biaya hidup di Pesantren relatif lebih murah daripada di luar Pesantren, sebab biasanya para santri mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan jalan patungan atau masak bersama, bahkan ada diantara mereka yang gratis, terutama bagi anak-anak yang kurang mampu atau yatim piatu. Sebagai lembaga sosial, pesantren ditandai dengan adanya kesibukan akan kedatangan para tamu dari masyarakat, kedatangan mereka adalah untuk bersilaturahmi, berkonsultasi, minta nasihat dan do'a, berobat, dan minta ijazah yaitu semacam jimat untuk menangkal gangguan dan lain sebagainya.

c. Sebagai Lembaga Penyiaran Agama ( Lembaga Dakwah )

Sebagaimana kita ketahui bahwa semenjak berdirinya Pesantren merupakan pusat penyebaran agama Islam baik dalam masalah Aqidah, atau Syari'ah di Indonesia. Fungsi Pesantren sebagai penyiaran agama (lembaga dakwah) terlihat dari elemen Pondok Pesantren itu sendiri yakni Masjid Pesantren, yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah masyarakat umum. Masjid pesantren sering dipakai masyarakat umum untuk menyelenggarakan majelis ta'lim (pengajian) diskusi - diskusi keagamaan dan lain sebagainya.

Dalam hal ini masyarakat sekaligus menjadi jamaah untuk menimba ilmu-ilmu agama dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan di masjid pesantren, ini membuktikan bahwa keberadaan pesantren secara tidak langsung membawa perubahan positif terhadap masyarakat, sebab dari kegiatan yang diselenggarakan pesantren baik itu shalat jamaah, pengajian dan sebagainya menjadikan masyarakat dapat mengenal secara lebih dekat ajaran-ajaran agama Islam untuk selanjutnya mereka pegang dan amalkan dalam kehidupan sehari - hari.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/1318/3/Bab%202.pdf>. *Tujuan Pondok Pesantren* diakses pada tgl 30 maret 2021

#### **d. Ciri-ciri pesantren**

Tradisi Pesantren adalah sistem pendidikan Islam yang tumbuh sejak awal kedatangan Islam di Indonesia, yang dalam perjalanan sejarahnya telah menjadi obyek penelitian para sarjana yang mempelajari Islam di wilayah ini, yaitu sejak Brumund menulis sebuah buku tentang sistem pendidikan di Jawa pada tahun 1857.

Sarjana-sarjana seperti Van Den Burg, Hugronje dan Geertz dan yang lainnya yang telah betul-betul menyadari tentang pengaruh pesantren yang sangat kuat dalam membentuk dan memelihara kehidupan sosial, kultural, politik dan keagamaan orang-orang pedesaan di Indonesia, mengetahui hanya sebagian kecil saja ciri-ciri pesantren.

Kebanyakan gambaran mereka tentang kehidupan pesantren hanya menyentuh aspek kesederhanaan bangunan-bangunan dalam lingkungan pesantren, kesederhanaan cara hidup para santri, kepatuhan mutlak para santri kepada kyaiya dan, dalam beberapa hal, pelajaran-pelajaran dasar mengenai kitab islam klasik.

Karya - karya *Profesor Sartono Kartodirdjo* menekankan aspek - aspek politik kehidupan Pesantren, karena perhatannya menyangkut tentang peranan politik pesantren dalam gerakan-gerakan protes di pedesaan di Indonesia pada akhir abad ke - 19 dan permulaan abad ke - 20. Oleh karena itu, gambaran-gambaran yang ia berikan tentang Pesantren, mengarahkan jalan pikiran kita untuk menyimpulkan

bahwa lembaga-lembagapesantren telah menekankan pentingnya perjuangan politik dibandingkan dengan kepentingan - kepentingan yang lain.

Selain itu, adapula beberapa ciri-ciri pesantren yang pada umumnya sering kita temui di Pondok Pesantren:

1. Ada hubungan yang akrab antara santri dengan Kyai - kyai.
2. Tunduknya santri kepada kyai. Para santri menganggap bahwa menentang kyai selain dianggap kurang sopan juga bertentangan dengan agama.
3. Hidup hemat dan sederhana benar - benar di lakukan dalam pondok pesantren. Hidup mewah tidak terdapat dalam pondok pesantren.
4. Semangat menolong diri sendiri amat terasa dan kentara di kalangan santri di Pondok Pesantren. Hal ini dapat di lihat dalam kehidupan sehari-hari mereka yang serba di laksanakan sendiri.
5. Jiwa tolong - menolong dan persaudaraan sangat mewamai pergaulan di Pondok Pesantren.
6. Pendidikan disiplin sangat di tekankan dalam kehidupan Pondok Pesantren
7. Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan adalah salah satu Pendidikan yang di peroleh santri dalam Pondok Pesantren

8. Kehidupan agama yang baik dapat di peroleh santri di Pondok Pesantren, karena memang Pondok Pesantren adalah tempat Pendidikan dan pengajaran agama.<sup>15</sup>

#### **e. Peningkatan.**

Seperti yang ditunjukkan oleh *Adi S*, pemekaran berasal dari kata level. Yang berarti lapisan atau lapisan dari sesuatu yang pada saat itu membingkai rencana permainan. Itu juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau kualitas negatif menjadi positif. Kemudian, hasil ekspansi bisa berupa jumlah dan kualitas. Konsekuensi dari ekspansi juga ditentukan oleh pencapaian tujuan pada satu titik. Dimana ketika bisnis atau siklus telah tiba pada titik itu, sensasi kepuasan dan kebanggaan akan muncul untuk pencapaian yang di inginkan.<sup>16</sup>

#### **f. Kualitas.**

Menurut *Feigenbaum* Pengertian Kualitas adalah keseluruhan karakteristik barang dan jasa yang meliputi *marketing, engineering, manufacture, dan maintenance*, dimana barang, barang dan jasa tersebut dalam penggunaannya akan sesuai dengan kebutuhan dan harapan konsumen.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Muflihatus Sakinah, “Peran Pondok Pesantren dalam Mencetak Generasi yang Tangguh dalam Bermasyarakat”, Skripsi, Institut Agama Islam Qomaruddin, Gresik, hlm. 48-50

<sup>16</sup> <http://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/> (Diakses pada Tgl : 20 Desember 2020)

<sup>17</sup> <http://www.pengertianpakar.com/2015/05/penfertian-kualitas-menurut-pakar.html> (Diakses pada Tgl : 21 Desember 2020)

## **2. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren**

### **A. Metoden Bandongan**

#### **a. Metode wetonan (Metode Bandongan)**

Metode wetonan disebut juga metode bandongan (Mahmud,2006 : 60). Metode ini dilakukan oleh seorang kyai atau ustadz terhadap sekelompok santri yang akan mende ngarkan dan menyimak kitab yang dibaca oleh santri. Sementara kyai atau ustadz membaca, menerjemahkan, mengartikan, menerangkan dan mengulas teks - teks kitab berbahasa arab tanpa harakat, dengan memegang kitab yang sama, masing - masing santri melakukan *pendhabitan* harakat, pencatatan simbol kedudukan kata - kata itu dan memasang makna yang tidak tahu. Selain itu santri - santri juga menulis keterangan yang tidak disampaikan guru yang dianggap penting ditulis atau diingat.

### **B. Metode Sorogan**

#### **a. Pengertian Metode Sorogan**

Metode Sorogan adalah salah satu metode pembelajaran di pesantren tradisional, adapun istilah sorogan berasal dari kata *sorog* (jawa) yang berarti menyodorkan. Oleh karna itu setiap santri bergantian menyodorkan kitab dihadapan Guru. santri mendatangi guru yang akan membacakan sepenggal ayat Al-Qur'an atau kitab - kitab ber bahasa arab dan menerjemahkan

kedalam bahasa jawa. Setelah itu santri mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata seperti yang dibacakan gurunya. Sistem penerjemahan dibuat semudah mungkin sehingga para santri diharapkan mengetahui makna maupun fungsi kata dalam kalimat bahasa arab. Demikian para santri dapat belajar tata bahasa Arab langsung dari kitab - kitab yang diajarkan. Sistem individual ini dalam pendidikan islam tradisional disebut sistem sorogan yang diberikan dalam pengajian murid-murid yang telah menguasai pembacaan Al-Qur'an.<sup>18</sup>

Metode Sorogan masih digunakan di sebagian Pondok Pesantren tradisional karena dianggap masih efektif dalam mendidik santri untuk lebih aktif, sebab dalam metode ini santri menghadap kepada gurunya satu persatu hingga seorang guru dapat mengetahui sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman seorang murid terhadap suatu materi yang digunakan untuk sorogan. Dengan cara ini bisa diketahui kemampuan murid dari berbagai aspek. Metode sorogan ini juga memungkinkan seorang guru untuk mengawasi, menilai, dan mengembangkan kemampuan seorang santri dalam menguasai suatu materi pembelajaran.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Drs.H. Abd.Rouf Djabir,*Kepesantrenan Tradisi Pesantren Ditinjau dari Berbagai Aspek*,Stai-Q pres,Gresik,2013,Hlm7-6

<sup>19</sup> Dr.H.Dadan Nurul Haq,M. Ag & Ari Kurniawan, M.Pd, *Metode Sorogan*,CV.Amerta Media,Purwokerto,Bayumas,jawa tengah,2020,Hlm20

## **b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Sorogan**

Pengajaran Kitab Kuning dengan sistem sorogan yang diterapkan di pesantren pada umumnya juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Beberapa kelebihan, diantaranya:

### Kelebihan Metode Sorogan

- a. Terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan murid.
- b. Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.
- c. Murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi suatu kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya tanya jawab.
- d. Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.
- e. Santri yang kecerdasannya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran (kitab), sedangkan yang kecerdasannya rendah ia membutuhkan waktu yang cukup lama.
- f. Secara signifikan kyai / ustadz mengawasi menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam menguasai materi yang diajarkan.

### Kelemahan Metode Sorogan

Bila dipandang dari segi waktu dan tenaga mengajar kurang efektif , karena membutuhkan waktu yang relatif lama apalagi bila santri yang belajar sangat banyak akan membutuhkan waktu yang lama dan banyak menguras tenaga untuk mengajar.<sup>20</sup>

- a. Menuntut pengajar untuk bersikap sabar dan ulet.
- b. Membutuhkan waktu yang lama yang berarti Pemborosan, kurang efektif, dan efisien.
- c. Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.
- d. Membuat murid mudah bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi.
- e. Murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dalam bahasa tertentu.<sup>21</sup>

### **c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Sorogan**

1. Santri yang mendapatkan giliran menyodokan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada ustadz yang mengajar kitab tersebut. Kitab yang menjadi media sorogan

---

<sup>20</sup> Dr.H.Dadan Nurul Haq,M. Ag & Ari Kurniawan, M.Pd,*Metode Sorogan*,CV.Amerta Media,Purwokerto,Bayumas,jawa tengah,2020,Hlm21

<sup>21</sup> Hayati, Evi Siti Noor, *Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Bulūgūl Marām Bab Ṭahārah* Siswa Kelas XI di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati.2019

diletakkan di atas meja atau bangku kecil yang ada di antara mereka berdua.

2. Ustadz atau Guru membacakan teks dalam kitab dengan Huruf Arab yang dipelajari baik sambil melihat atau secara hafalan kemudian memberikan arti kata perkata dengan bahasa yang di fahami.

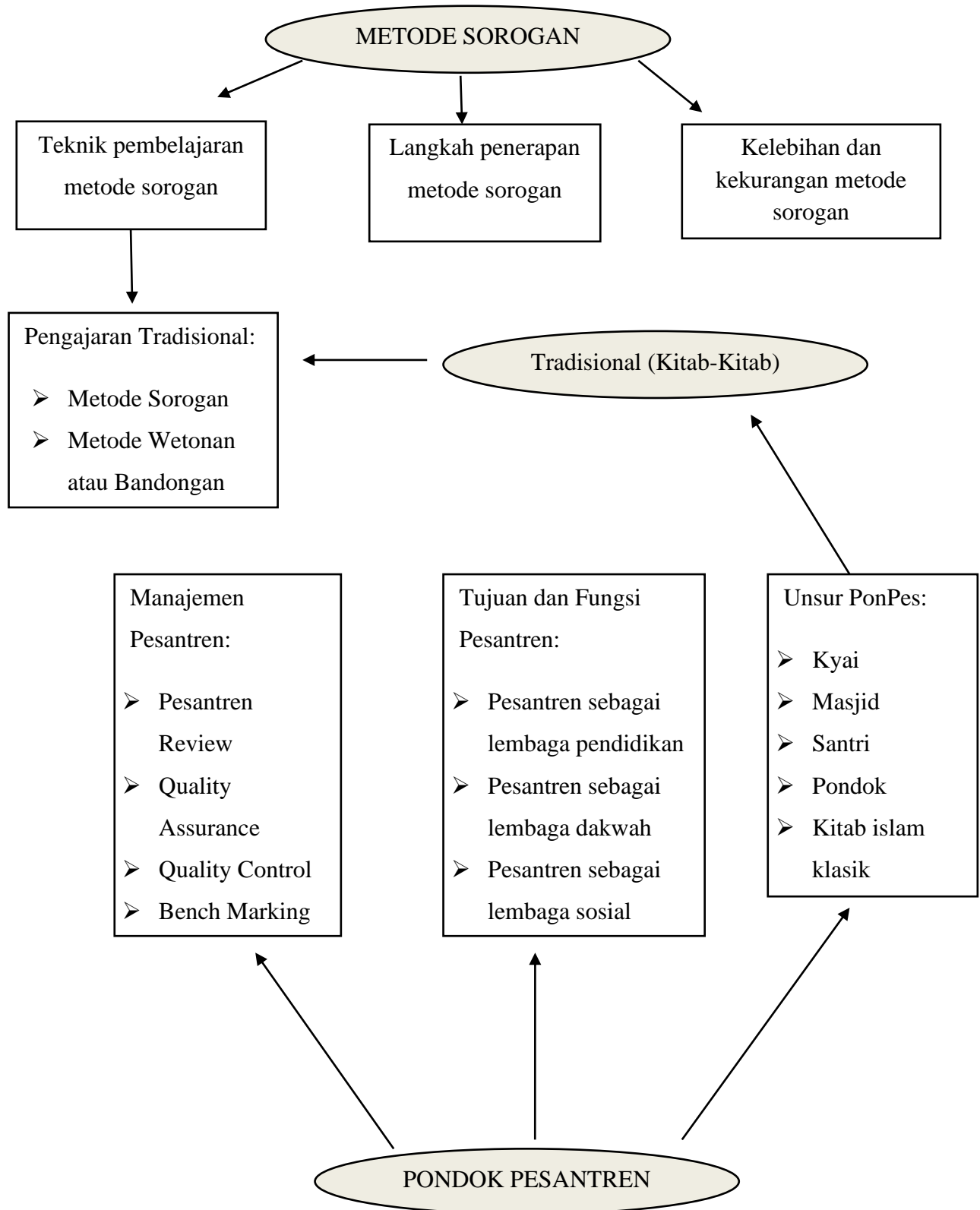
3. Santri dengan tekun mendengarkan apa yang di baca oleh guru dan mencocokkan dengan kitab yang di bawanya.

4. Setelah guru selesai membaca, santri kemudian menirukan kembali apa yang di sampaikan di depan, bisa juga pengulangan di sampaikan minggu depan sebelum memulai pelajaran baru.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Dr.H.Dadan Nurul Haq,M. Ag & Ari Kurniawan, M.Pd,*Metode Sorogan*,CV.Amerta Media,Purwokerto,Bayumas,jawa tengah,2020,Hlm23.

## B. Kerangka Berfikir



Pondok pesantren memiliki ciri khas masing - masing, misalnya saja Pondok Pesantren Qomaruddin yang termasuk pondok pesantren Komprehensif. Dimana pondok ini mengkombinasikan konsep Pondok tradisional dengan Pondok modern. Karena pada dasarnya pondok ini dibangun dengan background salaf.

Pondok pesantren ini berjalan sesuai dengan fungsinya. Yaitu, sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah, dan juga lembaga sosial. Sistem pendidikan dan pengajaran di Pondok pesantren Qomaruddin menggunakan sistem Pendidikan *Komprehensif*, dimana sistem pendidikan pondok pesantren ini mengkolaborasikan sistem pendidikan yang tradisional dengan modern.

Banyak sekali kegiatan - kegiatan yang mendukung para santri agar bisa berkembang dalam dunia pendidikan dan salaf. Misalnya saja kegiatan *bathsul masa'il*. Dimana kegiatan ini termasuk sitem pendidikan tradisional yang masih digunakan di pondok ini. Kegiatan *bathsul masa'il* yang sering kita sebut dengan debat, debat disini merupakan debat yang mencakup agama, pendidikan, dll.

Selain itu ada juga *Fathul kutub* atau membaca kitab - kitab kuning, santri di Pondok Pesantren Qomaruddin diberikan pengajaran dalam membaca kitab-kitab islam klasik. Dan masih banyak kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan sistem tradisional Pondok Pesantren.

Pondok pesantren Qomaruddin juga menerapkan kegiatan-kegiatan kursus seperti kursus bahasa arab dan bahasa Inggris. Selain itu adapula kegiatan

pelatihan - pelatihan *enterpreunership* dimana implementasi dari kegiatan ini adalah mengelola koperasi Pondok Pesantren Qomaruddin.

Agar menjadi pondok pesantren yang baik dan terus berkembang untuk kedepannya. Sistem pengelolaan pondok pesantren terbagi menjadi 4 yaitu: Pesantren *Review*, *Quality Assurance*, *Quality Cotrol*, *Bench Marking*. Tidak semua pondok pesantren bisa menerapkan ini.

Begitupun halnya dengan santri atau kader dari almamater pondok pesantren. Jika pondok pesantren menerapkan tujuan dan fungsi pondok pesantren dengan semestinya. Kader santri yang dihasilkanpun baik pula. Banyak santri yang mahir dalam membaca kitab - kitab klasik (kitab kuning) karena berjalannya metode pembelajaran di pondok pesantren, salah satunya yaitu metode sorogan. Adapun keuntungan metode sorogan yaitu ada kesan tersendiri bagi santri, pembelajaran menjadi lebih dalam dan jelas, serta mengurangi terjadinya kesalahpahaman.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Kualitatif**

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.<sup>23</sup>

##### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Qomaruddin, Pondok pesantren Qomaruddin terletak di dusun Sampurnan, desa Bungah, kecamatan Bungah, kabupaten Gresik, propinsi Jawa Timur. Jarak antara pesantren dengan kota Gresik kurang lebih 17 km. ke arah utara. Letak pesantren dari kantor kecamatan Bungah di jalan raya yang menghubungkan antar kota kabupaten adalah sekitar 700 meter. Wilayah kecamatan Bungah merupakan daerah konsentrasi pondok pesantren dan pendidikan di kabupaten Gresik belahan utara.

Di desa Bungah selain Pondok Pesantren Qomaruddin juga terdapat pesantren-pesantren lain yang cukup dikenal di Kabupaten Gresik dan sekitarnya, yaitu pesantren *Al-Islah*, pesantren *Ta'limul Qur-an*, pesantren *an-Nafi'iyah*, dan pesantren *ar-Rahmaniyah*. Keempat pesantren ini sebenarnya merupakan satu keluarga dengan Pondok Pesantren Qomaruddin, tetapi mereka berdiri sendiri-

---

<sup>23</sup> Prof. Dr. Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D hlm 9

sendiri secara otonom, baik dalam hal bertindak ke dalam maupun keluar. Akan tetapi sebagian besar santri keempat pesantren tersebut mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan formal milik Yayasan Pondok pesantren Qomaruddin.

### **C. Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data melalui data pendukung dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atas informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian melakukan pengamatan secara langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data dari hasil penelitian yang dilakukan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 25

#### **D. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Kualitatif, dengan Judul “Metode Pembelajaran Sorogan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Santri Di Pondok Pesantren Qomaruddin”.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif, Penelitian Kualitatif yaitu, metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisas*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Interview (Wawancara)**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Instrumen Wawancara :

1. *What* (Apa) : Apa saja sistem Yang dilakukan Ustadz dan Santri saat Pembelajaran Sorogan dimuali?
2. *Who* (Siapa) : Siapa saja Yang berpengaruh Dalam Pembelajaran Sorogan di Pondok Pesantren Qomaruddin?
3. *When* (Kapan) : Kapan saja dilaksanakan nya Pembelajaran Sorogan di Pondok Pensantren Qomaruddin?
4. *Where* (Dimana) : Dimana Saja tempat dilaksanakan Pembelajaran Sorogan Pondok Pesantren Qomaruddin?
5. *Why* (Mengapa) : Mengapa Pembelajaran Sorogan dilaksanakan di Pondok Pesantren Qomaruddin?
6. *How* (Bagaimana) : Bagaimana Metode Pembelajaran Sorogan di Pondok Pensantren Qomaruddin?

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis

dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>25</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam Penelitian Kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam - macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus - menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis<sup>26</sup>

Analisis Data dalam penelitian *kualitatif* dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini, Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “*grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses selama di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

---

<sup>25</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* hlm 145

<sup>26</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* hlm 243

## 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian Kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Jadi ibarat seorang ingin mencari pohon jati di suatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat di duga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu, peneliti dalam membuat proposal penelitian, fokusnya adalah ingin menemukan pohon jati pada hutan tersebut, berikut karakteristiknya.

Setelah peneliti masuk hutan beberapa lama, ternyata hutan tersebut tidak ada pohon jatinya. Kalau peneliti kuantitatif, tentu akan membatalkan penelitiannya. Tetapi peneliti kualitatif tidak, karena fokus penelitian bersifat sementara dan akan berkembang setelah di lapangan. Bagi peneliti kualitatif, kalau fokus penelitian yang dirumuskan pada proposal tidak ada di lapangan, maka peneliti akan merubah fokusnya, tidak lagi mencari kayu jati lagi di hutan, tetapi akan berubah dan mungkin setelah masuk hutan tidak lagi tertarik pada kayu jati lagi, tetapi beralih ke pohon-pohon yang lain, bahkan juga mengamati binatang yang ada di hutan tersebut.

## 2. Analisis data di Lapangan *Model Miles and Huberman*

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion, drawing/ verification*, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode-kode aspek tertentu.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* hlm 247

## b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, *grafik*, *pie chard*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di fahami.

Dalam Penelitian Kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form and display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut, “*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing – further analysis or caution on that understanding*”.

### c. Concluding Drawing/ verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles* and *Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* hlm 252-253

## BAB IV

### PROFIL OBYEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

###### a. Letak Pondok Pesantren Qomaruddin

Pondok pesantren Qomaruddin terletak di dusun Sampurnan, desa Bungah, kecamatan Bungah, kabupaten Gresik, propinsi Jawa Timur. Jarak antara pesantren dengan kota Gresik kurang lebih 17 km. ke arah utara. Letak pesantren dari kantor kecamatan Bungah di jalan raya yang menghubungkan antar kota kabupaten adalah sekitar 700 meter. Wilayah kecamatan Bungah merupakan daerah konsentrasi pondok pesantren dan pendidikan di kabupaten Gresik belahan utara.

Di desa Bungah selain Pondok Pesantren Qomaruddin juga terdapat pesantren - pesantren lain yang cukup dikenal di Kabupaten Gresik dan sekitarnya, yaitu Pesantren *Al - Islah*, Pesantren *Ta'limul Qur - an*, Pesantren *An - Nafi'iyah*, dan Pesantren *Ar-Rahmaniyah*.

Keempat pesantren ini sebenarnya merupakan satu keluarga dengan Pondok Pesantren Qomaruddin, tetapi mereka berdiri sendiri-sendiri secara otonom, baik dalam hal bertindak ke dalam maupun keluar. Akan tetapi sebagian besar santri ke empat pesantren tersebut

mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan formal milik Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin.<sup>29</sup>

**b. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik**

Pesantren ini didirikan oleh Kiai Qomaruddin, setelah melalui proses perjalanan panjang dari obsesinya mencari tempat yang strategis untuk mengajarkan ilmu agama. Pada awalnya beliau mendirikan pesantren di desa Pringgoboyo, Kabupaten Lamongan dan diberi nama “ pesantren Kanugrahan ”. Tahun berdirinya pesantren ini ditandai dengan candra sengkala “ *Rupo Sariro Wernaning Jilma* ” (1681 S = 1753 M). Dalam waktu singkat, pesantren Kanugrahan sudah dikenal di daerah sekitarnya dan jumlah santrinya sekitar 300 orang. Akan tetapi beberapa tahun kemudian, Kiai Qomaruddin harus meninggalkan desa Pringgoboyo dan menuju ke wilayah Gresik untuk memenuhi janji yang pernah diberikan kepada santrinya bernama Tirtorejo yang telah menduduki jabatan Tumenggung di Gresik.

Dalam perjalanannya menuju Gresik, tempat pertama yang disinggahi adalah desa Morobakung, kecamatan Manyar. Di desa ini beliau mendirikan rumah dan surau untuk tempat mengajarkan ilmu agama. Tidak diketahui dengan pasti, berapa tahun Kyai Qomaruddin bermukim di desa ini. Hanya diceritakan bahwa ada 3 keluarganya

---

<sup>29</sup>Rouf Djabir, M.Ag. Drs.H. Abd, *Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik* (GRESIK: YPP.Qomaruddin, 2014) hlm.14

yang meninggal dunia dan dimakamkan disana. Mereka adalah ibu mertua, putrinya yang dikenal dengan sebutan Mbok Dawud dan cucu putri menantunya. Makam itu diletakkan berderet yang dikenal oleh masyarakat sana dengan sebutan “ makam jejer telu ”. Disamping itu, sebutan desa “ Morobakung ” diduga berasal dari ungkapan bahasa Jawa “ *Moro* ” yang artinya datang dan “ *Bakun g*” adalah singkatan dari Embah Kakung (kakek laki-laki). Jadi kedatangan Kyai Qomaruddin ke desa tersebut diistilahkan dalam bahasa Jawa dengan sebutan “*moro - ne mbah kakung*“, kemudian menjadi “morobakung”.

Desa Morobakung ternyata bukan desa ideal yang dikehendaki, maka ia pindah menyeberang bengawan solo ke arah utara yaitu di desa Wantilan (sidorejo : sekarang). Ada lima kriteria yang diidealkan Kiai Qomaruddin untuk lokasi pesantren, yaitu: (1). Dekat dengan pemerintahan (untuk memudahkan hubungan dengan pusat kekuasaan), (2). Dekat dengan jalan raya (untuk memudahkan transportasi, (3). Dekat dengan pasar (untuk memenuhi kebutuhan pokok), (4). Dekat dengan hutan (untuk memudahkan mencari kayu bakar dan kebutuhan pokok lainnya), dan (5). Air yang mencukupi kebutuhan keluarga dan santri.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Rouf Djabir, M.Ag. Drs.H. Abd, *Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik (GRESIK: YPP.Qomaruddin, 2014) hlm.15*

Pertimbangan material sebagaimana penjelasan di atas kemudian dipadu dengan hasil *istikharah*,<sup>31</sup> memantapkan hati beliau untuk segera meninggalkan desa Wantilan dan sampailah ke suatu tempat yang terletak antara masjid Kiai Gede dengan kantor distrik Kecamatan Bungah. Di tempat inilah beliau mendirikan pesantren pada 1775 M/1188 H yang oleh Tumenggung Gresik Tirtorejo (K. Yudonegoro) diberi nama “pesantren Sampurnan”. Menurut Kiai Zubair Abdul Karim pemberian nama ini merupakan isyarat dan harapan agar Kiai Qomaruddin dan anak cucunya tetap menetap di Sampurnan, sebab dukuh Sampurnan merupakan tempat yang ideal, setidaknya untuk berdiri dan berkembangnya sebuah pesantren. Kata Sampurnan merupakan kependekan dari kata “*sampurno temenan*”.

Pada tahun 60-an atas inisiatif kiai Hamim Shalih, pesantren ini diberi nama “*Darul Fiqih*”. Nama ini dipergunakan karena beberapa pertimbangan, antara lain; (1). Kitab yang banyak menjadi rujukan pengajaran, terutama sejak kepemimpinan kiai Shaleh Tsani adalah kitab-kitab fiqih. (2). Harapan agar pesantren ini dapat mencetak kader-kader ahli fiqih yang dapat menerapkan dan mengembangkan

---

<sup>31</sup>Ketika mukim di Wantilan, Kyai Qomaruddin melakukan *istikharah* dan mendapatkan jawaban melalui mimpi bertemu dengan beberapa ekor buaya dan terjadi dialog antara keduanya bahwa para satwa buaya itu merasa terganggu jika Kyai Qomaruddin mendirikan pesantren di desa Wantilan. Maka sejak itu Kyai Qomaruddin yang masih keturunan Joko Tingkir itu berjanji bahwa ia dan anak cucunya tidak akan saling mengganggu dimana saja berada.

ilmunya di masyarakat (3). Pesantren ini menjadi rujukan penetapan hukum bagi masyarakat sekitarnya<sup>32</sup>.

Akan tetapi sejak pertengahan dekade 70 - an, pesantren ini berubah namanya menjadi “ *Pesantren Qomaruddin* ” dinisbatkan kepada pendirinya, sekaligus untuk *tabarruk* (mengharapkan barakah). Sampai sekarang nama inilah yang secara resmi atau secara formal administratif dipergunakan, baik untuk keperluan internal (kedalam) maupun eksternal (keluar). Di katakan secara resmi atau secara formal administratif, karena sejak 1972, telah dibentuk yayasan pengelola pendidikan di pesantren ini dengan nama “Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin”.

**c. Direktori Pondok Pesantren Qomaruddin**

Dalam usianya yang telah mencapai dua abad lebih, secara berturut-turut Pondok Pesantren Qomaruddin dipimpin oleh *dzurriyah* Kiai Qomaruddin yang ditetapkan melalui musyawarah keluarga. Dalam tradisi Pondok Pesantren Qomaruddin suksesi kepemimpinan dilakukan pada saat pemangku berpulang ke *rahmatullah*. Sebelum dilakukan shalat janazah dan pemakaman, para sesepuh pesantren yang terdiri dari keturunan Kiai Qomaruddin bermusyawarah untuk menentukan siapa yang berhak menjadi pemangku. Di antara kriteria utama yang menjadi pertimbangan adalah: hubungan kekerabatan,

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan almarhum KH. Moh. Zubair Abd. Karim

kemampuan membaca kitab, penguasaan terhadap ilmu agama, pengabdian di pesantren, dan dikenal oleh masyarakat luas.

Sampai sekarang kepemimpinan di pesantren ini sudah mengalami pergantian sebanyak tujuh kali (tujuh generasi). Para pemangku pasca kiai Qomaruddin adalah:

1. Kiai Harun yang lebih dikenal dengan kiai Shalih Awwal (1801-1838 M/1215 -1254 H).
2. Kiai Basyir (1838 - 1862 M/ 1254 -1279 H).
3. Kiai Nawawi atau lebih dikenal dengan kiai Shalih Tsani (1862 – 1902 M/ 1279 - 1320 H).
4. Kiai Ismail (1902 – 1948 M/ 1320 - 1368 H)
5. Kiai Shalih Musthofa (1948 – 1982 M/ 1368 - 1402 H)
6. Kiai Ahmad Muhammad Al-Hammad yang menggantikan kepemimpinan ayahnya (1982 M/1402 H-2013 M)
7. Kiai Muhammad Iklil Sholeh dari tahun 2014 M/ 1435 H sampai sekarang<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Rouf Djabir, M.Ag. Drs.H. Abd, *Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik* ( GRESIK: YPP.Qomaruddin, 2014 ) hlm.17

**d. Visi dan Misi Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan  
Bungah Gresik**

➤ **Visi**

Pusat pembentukan generasi ulul albab yang berwawasan pesantren, berakhlakul karimah dan peduli terhadap pemberdayaan masyarakat.

➤ **Misi**

- a. Mendidik para santri agar memiliki kemampuan aqidah, kedalaman spiritual, dan keluhuran akhlak
- b. Mendorong para santri agar memiliki keahlian dalam bidang pemikiran keagamaan dan kemasyarakatan (*Adab Ad - diin Wad - dunya*)
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan dan kesenian yang islami melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- d. Memberikan keteladanan dalam pendidikan atas dasar nilai - nilai islami Ahlussunnah Wal Jama'ah dan budaya luhur bangsa indonesia.
- e. Mendidik berfikir dan bersikap mandiri, kritis dan terampil, peduli terhadap lingkungan sosial dan lingkungan alam serta berfikir global.

f. Memberikan pelayanan dan bimbingan kepada masyarakat.<sup>34</sup>

**e. Profil Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik**

1. Nama Pondok : Qomaruddin
2. Alamat : Rt.04Rw 14 Desa Bungah  
Kec.BungahGresik
3. Tahun Berdiri : 1775 M
4. Nama Pendiri : KH. Qomaruddin (Alm.)
5. Nama Pengasuh : KH. Moh. Iklil Sholih, M.Pd.I
6. Status Kepemilikan :
  - Gedung : Milik Sendiri
  - Kantor : Milik Sendiri
  - Luas Fasilitas Pondok : - Luas Bangunan : 2000 M<sup>2</sup>  
- Luas Tanah : 3500 M<sup>2</sup>
7. Kondisi Bangunan : Baik
8. Kondisi Masjid/Langgar : Baik
9. Pengurus Pondok :
  1. Ketua Umum : KH. Muhammad Ala'uddin, Lc
  2. Sekretaris : Abdul Wajid Al Fahmi, S.Pd.I

---

<sup>34</sup>Rouf Djabir, M.Ag. Drs.H. Abd, *Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik* ( GRESIK: YPP.Qomaruddin, 2014 ) hlm.8

10. Jumlah Asatidz : 40 Orang
11. Jumlah Santri : 565 Orang
12. No. Telp : - ( 031 ) 3949457  
- ( 031 ) 3949504

**f. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan**

**Bungah Gresik Periode 2020 - 2021**

**Pemangku :** KH. Moh. Iklil Sholih, M.Pd.I

**Dewan Masyayikh :**

- |                           |                              |
|---------------------------|------------------------------|
| 1. KH. Khusnan Ali        | 6. H. Mukhtar An- Nadwi      |
| 2. KH. Bukhori Hadi       | 7. Drs. Nawawi Sholih, M.Ag  |
| 3. KH. Muslih Thohir, BA. | 8. Musthofa Thohir, S.Pd.I   |
| 4. Drs. H. Kholil Karim   | 9. Nyai. Hj. Masfiyah Sholih |
| 5. KH. Abdul Kholiq       | 10. Nyai Hj. Hafidloh        |

**Dewan Pembina :**

- |                              |                                      |
|------------------------------|--------------------------------------|
|                              | 11. Dra. Hj. Aminatun Habibah, M.P   |
| 1. Drs. Maskuri Hasan        | 12. Dra. Hj. Barrotut Taqiyah        |
| 2. Drs. Muhlas Fadli, MM.    | 13. Hj. Halimatus Sa'diyah           |
| 3. H. Muhammad Ihsan, S. Pd. | 14. Dra. Ahsanatul Munawwaroh        |
| 4. H. Muhammad Nadlir, BA.   | 15. Qoyyumah, S.Pd.I                 |
| 5. Ibrahim Hamim, M. Pd      | 16. Dr. Ashimatul Wardah Al Mawaddah |
| 6. Ir. Isma'il Hamim         | 17. Dra. Sumiati                     |
| 7. Gus Nur Syahid            | 18. Muslihah, S.Si                   |
| 8. Drs. Hamim Mubham M.Pd    | 19. Hj. Rodliyah                     |
| 9. Ir. Anang Abdul Qodir     | 20. Ukhuwatus Sahamah, S.Pd.I        |

10. Imam Bashori, S. Pd. I

**Ketua Umum** : KH. Muhammad Ala'uddin, Lc

**Sekretaris** : Abdul Wajid Al Fahmi, S.Pd.I

**Ketua Pondok Putra** : Muhammad Faishol Amin

**Ketua Pondok Putri** : Putri Ayu Lestari

**Sekertaris** : Nando Qomaruddin

**Bendahara** : Sofyan Hadi

**Keamanan** : Toh bagus Muhammd Nukman

**Pendidikan** : Abdur Rahman<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Observasi Pada Tanggal 15 Mei 2021

**g. Jadwal Kelompok Sorogan Pondok Pesantren Qomaruddin**

No	NAMA	KELAS SOROGAN
	<b>Ust. Miftahul Na'im</b>	
1	IVANDER RASENDRIYA	I'dad A
2	M. DIMAS FIRMANSYAH	I'dad A
3	M.ALAN DANIAL MAULANA	I'dad A
4	M.FAIZ MAULANA	I'dad A
5	M.INDRA BAYU LAKSONO	I'dad A
6	M.SALMAN ALFARISI	I'dad A
7	Moch. Ulul Albab	I'dad A
8	Moh. Faidlurrahman Al Hasani	I'dad A
9	Moh. Wahyu Pratama	I'dad A
10	MOH.ILHAM PRATAMA	I'dad A

No	NAMA	KELAS SOROGAN
	<b>Ust. Ahmad Rifqi</b>	
1	A.FIRZA ARROSYAD.DZ	I'dad A
2	Abdullah Faza Syah	I'dad A
3	ACH.FAHRURROZI AL HAFIDZ	I'dad A
4	ACH.FARHAD MAULANA	I'dad A
5	ACHMAD ZAENAL FANANI	I'dad A
6	AHMAD DAFFA FARADIANSYAH	I'dad A
7	Ajib Ahmad Jibril	I'dad A
8	ARDIANSYAH PUTRA WIJAYA	I'dad A
9	ARIS DZULKARNAEN	I'dad A
10	BAGUS MAULANA YUSUF	I'dad A
11	Faidh Kanzul Afkar Muhammad	I'dad A

No	NAMA	KELAS SOROGAN
	<b>Ust. Makhrus</b>	
1	FAIZ ZUHAR AHLI	I'dad B
2	FAWAZ ARSYADANI	I'dad B
3	HUSNI MUBAROK	I'dad B
4	LUTFI INDRA KURNIAWAN	I'dad B
5	M. AFIF	I'dad B
6	M.AFRIZAL KHAKIM	I'dad B
7	M.FIKRI HAMDANI	I'dad B
8	MAHBUB MAHZUMI	I'dad B
9	MEHDY USMANI	I'dad B
10	MOCH.MUFTI AKBAR AMININ	I'dad B
11	MOH. ALIF AFIAN	I'dad B
12	MOH. SULTHON AZLAN SYAH	I'dad B

No	NAMA	KELAS SOROGAN
	<b>Ust. Abdur Rahman</b>	
1	MUHAMMAD FATHUL IKHSAN	I'dad C
2	MUHAMMAD RIZAL BASSAM AL AZIZI	I'dad C
3	NAUFAL FADLULLAH	I'dad C
4	NAUFAL HASYIM ASY'ARI	I'dad C
5	NIDHOM ALFIN LAYALI	I'dad C
6	SAMIR BRAPUNJABI	I'dad C
7	SURYA RAHMANSYAH	I'dad C
8	SYIHABUDDIN SYAFI'AN.M	I'dad C
9	WAHYU AGIL BAKHTIYAR	I'dad C
10	MUALFI FAHRUL FANANI	I'dad C

No	NAMA	KELAS SOROGAN
	<b>Ust. Fathur Rahman</b>	
1	A. Fahmi Wijayanto	Awal A
2	A. Mughis	Awal A
3	Aditya Luthfi Ferdiansyah	Awal A
4	Ah. Arbah Dausam	Awal A
5	Ahmad Danu Pramuja	Awal A
6	Ahmad Farid Rahmatullah	Awal A
7	Ahmad Fawaid Azizi	Awal A
8	Ardian Eka Firmansyah	Awal A
9	Bima Nawa Ahmad	Awal A
10	Bima Saifuz Zaman	Awal A

No	NAMA	KELAS SOROGAN
	<b>Gus Sholihuddin Nuraini</b>	
1	M. Syafil Kafi Romadhoni	Awal A
2	M. Syamsud Dzuha	Awal A
3	M. Tajuddin Tolabi	Awal A
4	M. Zarkasih H.	Awal A
5	M.Harun Ulum	Awal A
6	M.Ruchul Abadi	Awal A
7	Muh. Favian Putra Nurdin	Awal A
8	Muhibbin	Awal A
9	Nibrussakhi M.	Awal A
10	Restu Aji Wiguna	Awal A

No	NAMA	KELAS SOROGAN
	<b>Ust. H. Mukhlas Fadli</b>	
1	M. Rosadil Huda	Awal B
2	ABDULLAH MUZZAKI	Awal B
3	AH.BIQ FAIDHUR ROHMAN	Awal B
4	AHMAD FADLUR RIZQI HAQ	Awal B
5	AHMAD FARUQIL HIKAM	Awal B
6	Faiz Awaluddin	Awal B
7	Fashihul Lisan	Awal B
8	Ilham Avicenna	Awal B
9	M. Amirul Rizky	Awal B
10	MUHAMMAD DAMAN	Awal B

No	NAMA	KELAS SOROGAN
	<b>Ust. Ihsanul Kirom</b>	
1	M. Azhar Rizqi Zam Zami	Awal B
2	M. Fauzan Ali S.	Awal B
3	M. Zdul Fadli	Awal B
4	M.SIGIT SURYA HABIBI	Awal B
5	MAGFUR ARBIANSYAH	Awal B
6	Moh. Mukhlas Abror	Awal B
7	Moh. Sholeh	Awal B
8	MOH.FARHAD ZAKARIYA	Awal B
9	Abdul Hamid syarif	Awal B
10	Ahmad Toriq Farizal	Awal B
11	Bahrul Rahman Ahsabani	Awal B

No	NAMA	KELAS SOROGAN
	<b>Ust. Afif</b>	
1	Dzakki Aflah Mustofa	Awal C
2	Fawwaz Robby Arsyadani	Awal C
3	Khabibi Al munif	Awal C
4	M. Arif Ali Mufti	Awal C
5	M. Irchamul Umam	Awal C
6	M. Rif'an Athoillah AlHaqiqi	Awal C
7	M. Wildan Hariry	Awal C
8	M. Wisnu Aprilliano	Awal C
9	M. Zada Irfa' Tibyani	Awal C
10	M.Azkal Azkiya'	Awal C
11	M.Rafli Syauqi Beck	Awal C

No	NAMA	KELAS SOROGAN
	<b>Ust. Anwaril Yunus</b>	
1	Mahrus Ali	Awal C
2	Maulal Haqqi Al Zam Zami	Awal C
3	Moch. Mirza Ubaidillah	Awal C
4	Muhammad Fairuz Ziyad	Awal C
5	Muhammad Mirdas Mahbubi	Awal C
6	Muhammad Rohman	Awal C
7	Nur Alif Zufar Rojabi	Awal C
8	Nurus Shofik Khoirul Ihwan	Awal C
9	Rifki Angga Risma	Awal C

No	NAMA	KELAS SOROGAN
	<b>Ust. H. Ainun Ni'am</b>	
1	Abdullah Aufa Bima Ahada	Tsani A
2	Achmad Lukman Shaleh	Tsani A
3	Ahmad Dwi Septian	Tsani A
4	Ahmad Isa Robbani	Tsani A
5	Ahmad Nazril Ilham	Tsani A
6	Ahmad Wasis Shofiyullah	Tsani A
7	Alif Naufal	Tsani A
8	Aprilian Ekananda	Tsani A
9	Askhabul Kahfi	Tsani A

No	NAMA	KELAS SOROGAN
	<b>Ust. Samsul Arifin</b>	
1	Fairuz Akmal Ahmad	Tsani A
2	M. Afifuddin Ghofur	Tsani A
3	M. Fikri Haikal	Tsani A
4	M. Khaidrul Fahmi Nurin Ni'am	Tsani A
5	M. Khozinatul Asroril R	Tsani A
6	M. Maulana Fariq Nugra	Tsani A
7	M. Sadad Robbani Ramadhon	Tsani A
8	M. Syafiq As-Syauqi	Tsani A
9	MUHAMMAD MUHTADI	Tsani A

No	NAMA	KELAS SOROGAN
	<b>Ust. Mas Muhajir</b>	
1	A. Zainul Adhim	Tsani B
2	Aal Mas'ary Ginazar	Tsani B
3	Abd. Muiz	Tsani B
4	Abdul ghoffar	Tsani B
5	Abdul Haq Dailami	Tsani B
6	Abdul Roghib Mahfudz	Tsani B
7	Agus Muhammad AlHasib	Tsani B
8	Ahmad Zaldy Mubarak	Tsani B
9	Alfin Maulana	Tsani B

No	NAMA	KELAS SOROGAN
	<b>Ust. Imam Bashori</b>	
1	ABD ROHMAN HASBULLOH	Tsalis A
2	ABD ROHMAN NAFIS A	Tsalis A
3	Abd. Awad Al- Alim	Tsalis A
4	Abdul Hamid syarif	Tsalis A
5	Abid Rizqi Haromain	Tsalis A
6	Achmad Robit Tahta	Tsalis A
7	AHMAD FAHROS FARHAT	Tsalis A
8	Ahmad Toriq Farizal	Tsalis A
9	Atnan Arhobil Arija	Tsalis A
10	Bahrul Rahman Ahsabani	Tsalis A
11	FAZA HASBY A	Tsalis A
12	IDRIS AUNUR RAHMAN	Tsalis A

No	NAMA	KELAS SOROGAN
	<b>Ust. Ahmad Fuad</b>	
1	M. Adam Raihan	Robi'
2	M. Subbanul Yaum Al Kafi	Robi'
3	M. Sulthonul Robby	Robi'
4	Minhajun Ni'am	Robi'
5	Rizqy putra Raditya	Robi'
6	IBNU DIAZA BAGUS P	Robi'
7	BAYU TRI WAHID	Robi'
8	Ach. Masduqi mahfudh	Robi'
9	Achmad Ruba'ie	Robi'
10	Ainun Najib	Robi'
11	Hadziqul Ilmi	Robi'
12	M. Akmaludin Akbar	Robi'
13	M. Denny Ferdiansyah	Robi'
14	M. Habibullah Kamal	Robi'
15	M. Iyyaka Bustanul Karim	Robi'
16	M. Najamuddin	Robi'
17	M. Fajar Nur Muhammad	Robi'
18	Ahmad Rafi Abdillah	Robi'
19	Moh. Tsalis Fahmi	Robi'
20	Firman Suhail L	Robi'
21	A. Zulkifli Al Farizi	Robi'

**Tabel 4.1****h. Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Qomaruddin**

<b>NO.</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>WAKTU</b>	<b>PENGASUH</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Jama'ah Shalat Subuh	Subuh	KH. Abdul Kholiq Sholih	Semua Santri
2.	Pengajian Al-Qur'an	Ba'da Subuh	Sesuai Jadwal	Sesuai Jadwal
3.	Pengajian Kitab Kuning	Ba'da Subuh	Sesuai Jadwal	Sesuai Jadwal
4.	Sekolah Formal	06.30 - 14.00 WIB	-	-
5.	Pengajian Kitab Kuning	08.00 - 09.30 WIB	KH. M. Iklil Sholih	Mahasiswa
6.	Istirahat	14.00 - 15.00 WIB	-	-
7.	Pengajian Kitab Kuning	15.30-16.30 WIB	Sesuai Jadwal	Sesuai Jadwal
8.	Pengajian Al-Qur'an	15.30-16.30 WIB	Sesuai Jadwal	Sesuai Jadwal
9.	Jama'ah Maghrib	Jama'ah Maghrib	KH. M. Iklil Sholih	Semua Santri
10.	Madrasah Diniyah	18.15 - 20.15 WIB	Sesuai Jadwal	Sesuai Jadwal
11.	Jama'ah Sholat Isya'	20.20 - 20.40 WIB	KH. M. Iklil Sholih	Semua Santri
12.	Taqror	20.45-21.30 WIB	Koord Pendidikan	Semua Santri

**Tabel 4.2**

**JADWAL KEGIATAN MINGGUAN SANTRI PONDOK PESANTREN**

**QOMARUDDIN**

<b>NO.</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>WAKTU</b>	<b>PENGASUH</b>
1.	Jam'iyah Maulud Diba'	Malam Senin	Koord. Jam'iyah
2.	Jam'iyah Qiro'ah	Ba'da Jum'atan	Ustdz. Iqbal Abadi
3.	Kerja Bakti	Malam Jumat Ba'da Isya'	Koord Kebersihan
4.	Muhadlarah	Ba'da Isya' Malam Jum'at	Koord Muhadlarah
5.	Tahlil	Malam Jumat Ba'da Maghrib	KH. Moh. Iklil Sholeh, M.Pd.I

36

**Tabel 4.3**

**JADWAL KEGIATAN SORE HARI**

**PONDOK PESANTREN QOMARUDDIN**

<b>NAMA USTADZ</b>	<b>PESERTA</b>	<b>PUKUL</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>KITAB</b>
K.H. Muhammad Iklil Sholeh	UMUM	16.30 WIB	Langgar Agung	جميع الصغير

<sup>36</sup> Observasi Pada Tanggal 15 Mei 2021

Ustdz. Ahmd. Isa	SMA SLTA	15.30 - 16.30 WIB	Kelas Atas	القرآن الكريم
Ustdz. Shofyan	VIII SLTP	15.30 - 16.30 WIB	Komplek 1	القرآن الكريم
Ustdz. Moh. Hasim	SMK SLTA	15.30 - 16.30 WIB	Kelas Atas	القرآن الكريم
Ustdz. Imam. Bashori	VII SLTP	13.30 - 14.30 WIB	Langgar Agung	Ubudiyah
Ustd. Naim	IX SLTP	15.30 - 16.30 WIB	Komplek 2	القرآن <sup>37</sup> الكريم

**Tabel 4.4**

**i. Data Ustadz Dan Ustadzah Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik**

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1	KH. Moh. Iklil Sholih	S.2	Pemangku Pondok
2	KH. Moh. Ala'uddin	S.1	Ketua Umum
3	KH. Abdul Kholiq Sholih	S.1	Guru

<sup>37</sup> Observasi Pada Tanggal 15 Mei 2021

4	Ust. Abdul Wajid	S.1	Guru
5	Ust. Imam Bashori	S.2	Guru
6	Ust. Ahmad Isa	S.1	Guru
7	Ust. Abdul Qodir	S.1	Guru
8	Ust. Syafi'udin	S.2	Guru
9	Ust. H. Moh. Ihsan	S.1	Guru
10	Ust. Fathur Rohman	S.1	Guru
11	Ust. Kholiq Nu'man	S.1	Guru
12	Ust. Adjmain	S.1	Guru
13	Ust. Hasyim Asyari	S.1	Guru
14	Ust. Abdur Rohman	S.2	Guru
15	Ust. Abd Wajid Al Fahmi	S.1	Guru
16	Ust. Muhammad Najib	S.1	Guru
17	Ust. Alek Salim	S.1	Guru
18	Ust. Saidin	S.1	Guru
19	Ust. Miftahul ghofur	S.1	Guru

20	Ust. Drs. Mukhlas Fadli	S.1	Guru
21	Ust. Jabir	S.1	Guru
22	Ust. Salim	S.1	Guru
23	Ust. Ir. Abdul Qadir	S.2	Guru
24	Ust. Musthofa Thohir	S.1	Guru
25	Ust. Ishlah	S.1	Guru
26	Ust. Mahdi	S.1	Guru
27	Ust. Sufyan Hadi	S.1	Guru
28	Nyai. Hj. Khafidloh	S.1	Guru
29	Ustd. Fariyah Sa'diyah	S.1	Guru
30	Ustd. Halimatus Sa'diyah	S.1	Guru
31	Ustd. Siti Aisah	S.1	Guru
32	Ustd. Marhumah	S.1	Guru
33	Ustd. Qoyyumah Ibrahim	S.1	Guru
34	Ustd. Lilik Zuliyatin	S.1	Guru
35	Ustd. Toyyibah Binasrillah	S.1	Guru

36	Ustd. Siti Mafudah	S.1	Guru
37	Ustd. Nur Hasanah	S.1	Guru
38	Ustd. Hj. Mukaromah	S.1	Guru
39	Ustd. Musayyadah	S.1	Guru
40	Ustd. Ukhuwatus Sahamah	S.1	Guru

**Tabel 4.5**  
**j. Data Santri Pondok Pesantren Qomaruddin**

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SANTRI		JUMLAH
	L	P	
2015-2016	231	256	487
2016-2017	202	301	503
2017-2018	236	305	541
2018-2019	245	314	559
2019-2020	257	317	574

**Tabel 4.6****k. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Qomaruddin**

NO.	Jenis Bangunan	VOLUME	KEADAAN	TAHUN PEMBUATAN
1	Rumah Dinas Pemangku	3 lantai	95 %	1998
2	Mushalla Asrama Putra	2 lantai	95 %	2005
3	Kantor Asrama Putra	1 Ruang	95 %	1994
4	Asrama Putra I Baru	3 lantai	85 %	2012
5	Asrama Putra II	1 lantai	90 %	1900
6	Asrama Putra III	2 lantai	90 %	1994
7	Ruang I Asrama Putra	1 Ruang	90 %	2012
8	Ruang 2 Asrama Putra	1 Ruang	40 %	1930
9	Kantor Asrama Putri	1 Ruang	80 %	1994
10	Asrama Putri I	2 lantai	90 %	1980
11	Asrama Putri II	2 lantai	90 %	1994
12	Asrama Putri III	3 lantai	90%	2002
13	Pertokoan/Koperasi I	1 Ruang	70 %	1998

14	Pertokoan / Koperasi II	1 lantai	100 %	1994
15	Pertokoan / Koperasi III	1 Ruang	75 %	2012
16	Parkir Sepeda/ Motor	1 Ruang	100 %	1999
17	Perpustakaan	2 Ruang	85 %	2005
18	Kantin	2 buah	80 %	1999
19	Musholla Asrama Putri I	1 Lantai	100 %	2002
20	Musholla Asrama Putri II	1 Lantai	100 %	2011
21	Kamar Mandi Putra 1	9 Ruang	90 %	1994
22	Kamar Mandi Putra 3	3 Ruang	90 %	2005
23	WC Putra	10 Ruang	90 %	1994
24	Kamar Mandi Putri 1	12 Ruang	80 %	1994
25	Kamar Mandi Putri 2	4 Ruang	80 %	2002
26	Kamar Mandi Putri 3	8 Ruang	80 %	1994

## **I. Kurikulum Yang Digunakan**

### **1. Kurikulum**

Kurikulum yang dikembangkan di lingkungan Pondok Pesantren Qomaruddin untuk pendidikan formal mengacu pada kurikulum nasional dengan berbagai pengembangan sesuai dengan

ciri dan identitas pesantren. Sedangkan untuk kurikulum Madrasah Diniyah dan pengajian ala pesantren sepenuhnya menggunakan kurikulum yang disusun sendiri.

Metode pengajian kitab di Pondok Pesantren Qomaruddin tidak berbeda dengan pesantren lain di Pulau Jawa, yaitu metode *bandongan* dan *sorogan*. Bahkan sampai sekarang metode ini tetap berjalan. Di pihak lain, metode sorogan diterapkan untuk santri-santri tertentu yang diasuh oleh pemangku. Umumnya santri-santri khusus ini terdiri dari para kyai di sekitar Bungah yang sudah mengajar di desa masing-masing yang masih berkeinginan untuk memantapkan bacaan kitab kepada pemangku Pesantren Qomaruddin.

Baru pada masa kepemimpinan K.H. Moh. Sholih Mushthafa, pengasuh pengajian dengan metode bandongan di pesantren terdiri dari para ustadz dengan pembagian waktu tertentu.<sup>38</sup>

Sejak masa kepemimpinan Kiai Mohammad Sholih Tsani diadakan pengajian pasaran, tepatnya setiap pasaran Legi. Ditetapkannya pasaran legi untuk waktu pengajian, karena pasar di Desa Bungah berlangsung setiap Pasaran Legi. Pengajian pasaran Legi ini berlangsung sampai masa kepemimpinan Kiai Ismail dan Kiai Moh. Sholih Mushthofa. Pada masa kepemimpinan Kiai

---

<sup>38</sup>Rouf Djabir, M.Ag. Drs.H. Abd, *Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik* (GRESIK: YPP.Qomaruddin, 2014) hlm.83

Ahmad Muhammad Al-Hammad, pengajian pasaran ini dirubah menjadi pengajian mingguan. Perubahan ini bertujuan memberikan kemudahan bagi para guru madrasah di sekitar Bungah yang mengikuti pengajian untuk mengatur jadwal mengajar di madrasah. Metode pengajarannya mengambil cara *bandongan* dan setiap selesai pengajian biasanya dibuka tanya jawab tentang masalah-masalah waqiyah yang diajukan oleh para peserta pengajian.<sup>39</sup>

Pada dekade tahun 1990 an metode pengajian kitab dikembangkan dalam bentuk klasikal di Madrasah Diniyah. Kegiatan belajar mengajar di laksanakan ba'da sholat maghrib. Dan untuk pengajaran metode sorogan dari zaman dahulu sampai sekarang masih sama yaitu santri menghafal atau setoran satu persatu di depan guru kemudian guru mendengarkan atau menyimak santri tersebut.<sup>40</sup>

## **2. Waktu Pembelajaran**

Menurut penuturan KH Zubair Abdul Karim, pengajian dengan metode *bandongan* dilaksanakan di Langgar Agung dan di Ndalem Romo Kyai. Semula pengajian kitab di asuh langsung oleh pemangku pada setiap ba'da sholat shubuh, ashar, dan maghrib. Sedangkan pengasuh lainnya, mengajar di rumah masing - masing.

Pada setiap bulan suci Ramadhan diselenggarakan pengajian kitab yang diikuti oleh para santri mukim, santri kalong. Maupun

---

<sup>39</sup>Rouf Djabir, M.Ag. Drs.H. Abd, *Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik* (GRESIK: YPP.Qomaruddin, 2014) hlm.84

<sup>40</sup>Wawancara dengan Ustd. Miftahul Naim. Pada Tanggal 20 Mei 2021

masyarakat pada umumnya. Metode pegajaran yang di pergunakan adalah bandongan dan mengacu pada kitab - kitab tertentu.

Biasanya kitab yang akan diajarkan pada pengajian di Bulan Ramadhan ditawarkan kepada santri melalui selebaran yang dilengkapi dengan waktu, tempat dan pengasuhnya. Para santri bebas menentukan pilihannya. Beberapa kitab yang ditawarkan dalam pengajian di Bulan Ramadhan sejak dulu sampai sekarang tidak banyak perubahan, yaitu berkisar antara kitab: Riyaddlus Shalihin, Minhajul Abidin, Nashoihul Ibad, Sittina Masail, Adzkarun Nawawi, Bulughul Marom, Lubabul Hadits, Wasyiyatul Mushthofa, Safinatun Najah, Ihya Ulumuddin, Riyadul Badi'ah, dan Shoheh Muslim.<sup>41</sup>

Waktu Pembelajaran di Pondok Pesantren Qomaruddin adalah setiap hari yang dilakukan setiap pagi, siang dan sore hari dengan menyesuaikan masuknya sekolah formal, artinya santri-santri yang sekolah formalnya pagi hari maka pengajian pondoknya dilaksanakan siang atau sore hari, begitu pula sebaliknya. (Untuk Madrasah Diniyah dilaksanakan pada setiap hari setelah jama'ah sholat Maghrib pukul 18.15-20.15 Wib. dan sedangkan hari Jum'at diisi dengan kegiatan Jam'iyah Qiro'ah pada pukul (13. 30 – 15.30 Wib).

---

<sup>41</sup>Rouf Djabir, M.Ag. Drs.H. Abd, *Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik* (GRESIK: YPP.Qomaruddin, 2014) hlm.84

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Observasi

#### 1. Tanggal: 20 Mei 2021

Penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren Qomaruddin dilakukan seminggu dua kali setelah jama'ah sholat isya' dan sosialisasi nilai - nilai kepesantrenan di Pondok Pesantren Qomaruddin diantaranya penerapan nilai - nilai keislaman dan bersumber dari ajaran pokok Islam tersebut dalam bentuk aktifitas sehari - hari berupa Ibadah *Mahdloh* dan *ghoiru mahdloh*. Ibadah *Mahdloh* adalah ibadah atau pengabdian yang dilakukan secara langsung kepada Allah SWT, seperti shalat, zakat, puasa, dan menunaikan ibadah haji. Dalam penerapannya di Pondok Pesantren Qomaruddin Ibadah *Mahdhoh* dilaksanakan secara rutin misalnya kegiatan sholat lima waktu berjama'ah, mengaji al-Quran bersama, dan santri dianjurkan untuk menerapkan puasa sunnah senin kamis.<sup>42</sup>

#### 2. Tanggal: 21 Mei 2021

Pemahaman santri Pondok Pesantren Qomaruddin mengenai kitab sudah mulai berkembang karena metode pengajaran yang dilakukan oleh pembimbing salah satunya ialah metode sorogan, sedangkan metode sorogan ini dilakukan bagi santri yang mempunyai bakat dan minat untuk mempelajari kitab lebih dalam. Untuk metode ini dipegang oleh

---

<sup>42</sup> Observasi Pada Tanggal 20 Mei 2021

Ustadz Ahmad Isa, Ustadz Abd. Wajid Alfahmi, Ustadz Naim, Ustadz Shofyan Hadi, dan Ustadz Abd Rahman, selaku pembimbing santri putra. Biasanya santri setoran secara rutin setiap hari Sabtu dan Selasa sehingga Ustadz bisa menilai sejauh mana pemahaman mereka tentang kitab.<sup>43</sup>

### 3. Tanggal: 25 Mei 2021

Dalam penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren ini masih ada beberapa kendala - kendala baik dari santri, ustadz, media dan waktu pembelajarannya. Sistem pendidikan di pesantren merupakan sistem asrama bagi para santri sistem ini merupakan ciri khas tradisi pendidikan pesantren, yang membedakannya dari sistem pendidikan tradisional di Masjid - masjid yang berkembang di Indonesia. Sistem pendidikan dengan model diasramakan sebagaimana di pesantren memungkinkan para santri diawasi, dibina dan dibimbing oleh kiai selama 24 jam penuh, sehingga setiap tahapan perkembangan santri dapat diarahkan secara tepat sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren.

Karena Pondok Pesantren Qomaruddin ini merupakan pondok pesantren yang fleksibel yakni mengikuti perkembangan zaman, maka santri dari Pondok Pesantren Qomaruddin semuanya menempuh pendidikan formal yakni sekolah. Tepatnya tingkat Tsanawiyah 50% santri sekolah di Madrasah Tsanawiyah 1 (Putra) Assa'adah<sup>1</sup> dan Madrasah Tsanawiyah 2 (Putri) Assa'adah dan SMP Assa'adah, Untuk

---

<sup>43</sup> Observasi Pada Tanggal 21 Mei 2021

jenjang Menengah Atas, 50 % di SMA Assa'adah, MA Assa'adah, SMK Assa'adah. Untuk tingkat perguruan tinggi sampai saat ini ada 11 santri. Perbedaan - perbedaan sekolah tersebut justru memberikan warna sehingga mereka bisa sharing dengan satu sama lain mengenai pelajaran sekolah. Karena itu Pondok Pesantren Qomaruddin sangat menyeimbangkan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum lainnya.<sup>44</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **a. Apa yang dimaksud dengan Metode Sorogan**

Metode sorogan : Sorogan berasal dari bahasa jawa “sorog” yang memiliki arti menyodorkan (Ridlwani Nasir, 2005 : 110). Secara istilah, metode ini disebut sorogan karna santri menghadap kiai atau Ustadz pengajar seorang demi seorang dan menyodorkan kitab untuk dibaca atau dikaji bersama dengan kiai atau Ustadz tersebut (Imam Banawi, 1993 : 97) Menurut penulis, metode sorogan bahasa kerennya adalah Metode *Face to Face*.<sup>45</sup>

#### **b. Bagaimana upaya meningkatkan kualitas membaca kitab di Pondok Pesantren Qomaruddin**

Upaya meningkatkan kualitas membaca kitab di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik adalah dengan cara Metode Sorogan yang di laksanakan 2 kali dalam 1 minggu karna dengan Metode Sorogan

---

<sup>44</sup> Observasi Pada Tanggal 25 Mei 2021

<sup>45</sup> A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 245.

santri dapat langsung praktek membaca kitab yang di bacakan oleh Uztad nya karna Metode Sorogan udah di ingat dengan adanya Metode Sorogan ini santri – santri sudah dapat di lihat hasil nya contoh nya dengan ada nya lomba baca kitab antar kamar.

Menurud Ustadz Faishol Amin Berbagai upaya diusahakan oleh pihak Pondok Pesantren Qoamruddin untuk Meningkatkan kualitas Baca kitab di Pondok Pesantren Qomaruddin. Diantaranya diadakan takhasus seperti ekstrakurikuler baca kitab, untuk anak – anak yang memang mempunyai keunggulan dibidang baca kitab, ada pula hafalan mufrodat disela – sela kegiatan sorogan.

Selain itu Pondok pesantren Qoamruddin juga masih berusaha untuk menyatukan metode pembelajaran sorogan, dengan mencari beberapa metode diantaranya zein, Amsilati metode – metode tersebut masih di kaji ulang untuk selanjudnya diterapkan di Pondok Pesantren Qoamruddin Bungah Gresik.<sup>46</sup>

Sistem pendidikan dipesantren tidak bisa lepas dari nilai-nilai kepesantrenan yang diterapkan di Pondok Pesantren Qomaruddin. Seperti yang diungkapkan Mansur bahwa nilai-nilai kepesantrenan yang dikembangkan di Pondok Pesantren dapat diklasifikasikan menjadi sepuluh, yakni: nilai teosentris, suka rela dan mengabdikan, kearifan, kesederhanaan, kolektivitas, mengatur kegiatan bersama, mandiri, restu kyai, kebebasan terpimpin, nilai pengabdian dan

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ustadz Faishol Amin

pencarian ilmu. Sepuluh hal pokok tersebut diterapkan di Pondok Pesantren Qomaruddin.

Selain itu, adapula penerapan dan sosialisasi nilai - nilai kepesantrenan di Pondok Pesantren Qomaruddin diantaranya Penerapan nilai - nilai keislaman dan bersumber dari ajaran pokok Islam tersebut dalam bentuk aktifitas sehari-hari berupa Ibadah *Mahdloh* dan *ghoiru mahdloh*. Ibadah *Mahdloh* adalah ibadah atau pengabdian yang dilakukan secara langsung kepada Allah SWT, seperti Shalat, Zakat, Puasa, dan menunaikan ibadah haji. Dalam penerapannya di Pondok Pesantren Qomaruddin Ibadah *Mahdhoh* dilaksanakan secara rutin misalnya kegiatan sholat lima waktu berjama'ah, mengaji al-Quran bersama, dan santri dianjurkan untuk menerapkan puasa sunnah senin kamis.<sup>47</sup>

Sedangkan Ibadah *ghoiru mahdloh* adalah pengabdian yang dilakukan secara tidak langsung kepada Allah SWT. Seperti, menuntut ilmu, membantu fakir miskin, memenuhi nafkah keluarga dan bermuamalah, lainnya dengan catatan semuanya itu didasari oleh niat yang baik, yakni berniat untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT (*lillahi ta'ala*). Sedangkan untuk Ibadah *Ghoiru Mahdhoh* Pondok Pesantren Qomaruddin ini jelas sekali menerapkan nilai kepesantrenan pengabdian mencari Ilmu sesuai dengan tujuan dan fungsi Pesantren bahwa Pesantren merupakan lembaga Pendidikan yang

---

<sup>47</sup> Observasi pada tanggal 23Maret 2021

bertujuan untuk *tafaqquh fiddin* ( memahami agama ) dan membentuk moralitas umat melalui pendidikan. Sampai sekarang, pesantren pada umumnya bertujuan untuk belajar agama dan mencetak pribadi muslim yang *kaffah* yang melaksanakan ajaran islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan *tafaqquh fiddin* dan mencetak kepribadian muslim yang *kaffah* dalam melaksanakan ajaran islam didasarkan pada tuntunan al-Qur'an dan sunnah nabi SAW. Tujuan ini adalah tujuan pokok dalam setiap pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang teguh menjaga tradisi ulama' *salaf as salih* dan walisongo yang diyakini bersumber dari Rasulullah SAW. Dengan *tafaqquf fiddin* santri di Pondok Pesantren Qomaruddin mengerti betul bahwa mengenyam ilmu di Pondok Pesantren tidak hanya sekedar menuntut ilmu, tapi juga bagaimana agar bisa mengabdikan untuk Pondok Pesantren dan bisa mengamalkan ilmu nya untuk masyarakat kelak.

Nilai - nilai keislaman sebagaimana yang telah diuraikan tersebut diatas selanjutnya disosialisasikan (diamalkan) dalam kehidupan sehari - hari dilingkungan pesantren. Adapun penyosialisasian nilai-nilai yang dimaksud tersebut diatas dengan cara: *modeling* dan *cultural resistance*.<sup>48</sup>

Sistem pendidikan di pesantren merupakan sistem asrama bagi para santri sistem ini merupakan ciri khas tradisi pendidikan pesantren,

---

<sup>48</sup> Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2011) hlm. 71-72

yang membedakannya dari sistem pendidikan tradisional di Masjid-Masjid yang berkembang di Indonesia. Sistem pendidikan dengan model diasramakan sebagaimana di pesantren memungkinkan para santri diawasi, dibina dan dibimbing oleh kiai selama 24 jam penuh, sehingga setiap tahapan perkembangan santri dapat diarahkan secara tepat sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren.<sup>49</sup>

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren pada dasarnya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam. Dengan sumber kajiannya atau mata pelajarannya dari kitab - kitab dalam bahasa Arab. Pelajaran agama yang dikaji di pesantren adalah: al-Qur'an beserta *mahroj*, *tajwid* dan *tafsir*-nya, *aqā'id* dan *ilmu kalam*, *fiqih* dan *ilmu ushul fiqih*, *hadist* dan *mustholah hadist*-nya, bahasa arab dengan ilmu-ilmu alatnya, seperti: *nahwu*, *sharaf*, *bayan*, *ma'ani*, *badi'* dan *a'rud*. *Tarikh*, *mantiq*, dan *tasawuf*. Kitab - kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari yang berjilid - jilid dan tebal.

Sedangkan di Pondok Pesantren Qomaruddin merupakan termasuk jenis Pondok Pesantren yang menggunakan sistem pendidikan tradisional, dilihat dari fungsi nya. Sistem tradisional berangkat dari pola pengajaran yang sangat sederhana dan sejak semula timbulnya, yakni pola pengajaran sorogan, bandongan dan wetonan dalam mengkaji kitab - kitab itudi kenal dengan istilah “ kitab kuning ”.

---

<sup>49</sup> Observasi pada tanggal 25 Mei 2021

Sebagai lembaga pendidikan, Pondok pesantren walaupun di kategorikan sebagai lembaga pendidikan tradisional mempunyai sistem pengajaran tersendiri, dan itu menjadi ciri khas sistem pengajaran atau metodik-didaktik yang membedakan dari sistem-sistem pengajaran yang di lakukan di lembaga pendidikan formal. Pengembangan KBM di Pondok pesantren dalam bidang pendidikan pada dasarnya terdiri atas dua poros, yaitu pengembangan kedalam (internal) dan keluar (eksternal). Pengembangan internal terpusat pada upaya - upaya menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih efektif, terutama dengan mengembangkan metode-metode pembelajaran. Dan di Pondok Pesantren Qomaruddin ini mengasuh berbagai jenis jenjang pendidikan seperti pengajian kitab - kitab klasik, madrasah, sekolah, dan perguruan tinggi.

Menurut Ust. Faishol Amin selaku ketua Pondok Pelaksanaan pembelajaran sorogan kitab di Pondok Pesantren Qomaruddin dilaksanakan pada hari sabtu dan selasa dengan menggunakan metode sorogan. Hal ini dikarenakan metode sorogan lebih bisa memudahkan santri dalam memahami kitab kuning. Pemilihan metode pembelajaran merupakan suatu keharusan yang mutlak dilakukan oleh ustadz agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan santri dalam proses belajar mengajar kitab kuning.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ust, Muhammad Faishol Amin Pada tanggal 27 Mei 2021

Metode sorogan ini masih di terapkan Pondok Pesantren Qomaruddin karena dianggap efektif dalam mendidik para santri untuk lebih aktif. Proses pembelajaran metode sorogan di Pondok Pesantren Qomaruddin diantaranya sebagai berikut:

- a. Seorang santri datang kepada kyai atau ustadz sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh kyai atau ustadz.
- b. Dalam metode ini para santri berkumpul di tempat yang sudah di tentukan kemudian santri menghadap kepada ustadznya satu persatu sehingga seorang ustadz bisa mengetahui sampai dimana kefahaman sorang murid terhadap materi yang telah disampaikan.
  1. Posisi duduk bershaf kemudian posisi ustadz berada di tengah - tengah santri.
  2. Didepan ustadz ada meja kecil sebagai media untuk menaruh kitab yang akan dikaji dan dibelakang ustadz ada papan kecil untuk beberaoa penjelasan yang akan disampaikan ustadz kepada santri. Kemudian santri mendengarkan penjelasan dari ustadz sambil menunggu giliran maju menyodorkan kitabnya
  3. Ustadz mulai membacakan kitab sesuai dengan bab yang akan dibahas.
  4. Santri mencatat setiap kosakata yang sulit menurut mereka.

5. Ustadz membahas kembali secara detail setelah itu kemudian santri menirukan kembali bacaan yang telah dibaca oleh ustadz.
- c. Santri tertentu dipanggil oleh sang kyai atau ustadz untuk mengajukan bacaan kitab mereka. Model ini biasanya dilakukan oleh kyai atau ustadz manakala santri kurang menguasai pada bacaan kitab kuning, dan biasanya bukan dilakukan secara formal akan tetapi secara non formal, bisa saja saat kyai atau ustadz sedang makan, tidur, atau yang lainnya.<sup>51</sup>

**c. Bagaimana peningkatan kualitas membaca kitab santri melalui Metode Pembelajaran Sorogan**

Menurut Ustadz Muhammad Faishol Amin metode sorogan ini memungkinkan seorang ustadz bisa mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan. Sebab metode sorogan memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing individu dan sesuai dengan kebutuhan pribadi seorang santri sendiri, santri juga langsung menghadap kepada ustadz satu persatu sehingga seorang ustadz bisa mengontrol dan mengetahui sampai dimana kelancaran dan kefahaman seorang santri saat membaca kitab kuning, membantu

---

<sup>51</sup> Observasi pada tanggal 27 Mei 2021

santri dalam memahami kitab kuning sekaligus memahami ilmu nahwu dan shorof.<sup>52</sup>

Menurut Muhammad Faishol Amin selaku Ketua Pondok menuturkan bahwa guru atau ustadz yang mengajar kitab kuning mayoritasnya adalah guru yang menamatkan pendidikannya pada pesantren. Banyak juga guru kitab kuning yang menyelesaikan pendidikannya pada perguruan tinggi negeri maupun swasta. Bahwa guru yang menamatkan pendidikannya di pesantren sudah dipersiapkan untuk langsung terjun mengajarkan ilmu yang sudah dikuasainya setelah menamatkan pendidikannya di pesantren tersebut.<sup>53</sup>

Menurut Ust. Miftakhul Naim selaku Guru sorogan Pemahaman santri pada kitab dengan adanya metode sorogan ini dapat dikatakan cukup bagus terbukti dengan adanya lomba membaca kitab antar kamar hingga tingkat kecamatan. 20% kategori bagus, 20% kategori cukup dan kategori kurang 60%. Kebetulan saya mengajar kitab Fathul Qarib, karena yang awalnya santri hanya bisa membaca taqrib nya (pinggiran atau kalimat yang ada diluar garis) setelah mempelajari dengan metode sorogan para santri sudah mulai bisa untuk membaca syarah nya (kalimat yang ada didalam garis). Kemajuannya bertahap, sesuai dengan kemampuan santri sendiri.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan Ust. Muhammad Faishol Amin pada tanggal 27 Mei 2021

<sup>53</sup>Wawancara dengan Ust. Muhammad Faishol Amin pada tanggal 27 Mei 2021

<sup>54</sup>Wawancara dengan Ustad Muhammad Miftahul Naim pada tanggal 28 Mei 2021

#### **d. Kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Qomaruddin dalam Metode Sorogan**

Banyak kendala - kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Qomaruddin dan pendukung yang belum terpenuhi dalam penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab pada santri, bukan berarti hal tersebut tidak dapat dilaksanakan, hanya saja untuk melaksanakan program pembelajaran kitab harus menemukan sebuah solusi yang mampu menyelesaikan kendala - kendala tersebut dan memenuhi pendukung yang belum terpenuhi, baik itu yang berada pada ustadz, santri, media dan waku pembelajarannya.

Dibawah ini peneliti akan menjelaskan mengenai upaya-upaya tersebut diatas:

##### **a. Ustadz dan Santri**

Masalah yang ditemukan tentang ustadz dan santri bahwa adanya santri kurang aktif dan tidak memiliki semangat tinggi dalam belajar dan penguasaan dalam *gramatikal* bahasa arab masih minim. Hal itu bisa diatasi dengan cara memberikan pemikiran kritis para santri dalam pembelajaran kitab agar adanya timbal balik dan terciptanya semangat belajar lebih tinggi, penguasaan gramatikal bahasa arab dapat diatasi dengan memperbanyak latihan dan menghafal kosa kata bahasa arab.

Adapun tentang ustadz yang masih menggunakan pengertian klasikal, tidak mengetahui karakter para santri sekaligus hubungannya dengan para santri yang kurang harmonis.

Semuanya dapat diatasi dengan mengusahakan dalam mengartikan bahasa kitab dengan pengertian kekinian supaya para santri memahami dan bisa memanifestasikan dalam kehidupan yang sekarang ini, dan harus mengetahui karakter para santri sehingga terwujud nya karakter tiap santri dalam pengarahan bakat masing - masing dan juga perlu diciptakan hubungan yang harmonis antara keduanya dengan cara saling memperhatikan, lebih - lebih ustadz harus mulai memperhatikan para santri dalam hal apapun..

b. Waktu Pelaksanaan

Masalah waktu pelaksanaan pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Qomaruddin kurang efisien, sebab mengaji kitab dilaksanakan pada jam 21.00 sehingga banyak santri yang ngantuk dan tidak fokus.

Hal ini diatasi dengan menyedikitkan waktu dan lebih meringkas dalam memberikan pemahaman isi kitab, sehingga adanya kesesuaian dengan kondisi para santri.

Solusi dari masalah - masalah yang di temukan di Pondok Pesantren Qomaruddin adalah dengan cara memperbaiki santri yaitu

dengan memberikan pengajaran pada nahwu shorofnya sehingga pada saat penerapan metode sorogan berlangsung santri mudah memahami dalam membaca kitab kuning, dan waktu pengajarannya dengan lebih baik, dengan demikian semua masalah dari kendala - kendala tersebut dapat di selesaikan dengan lebih mudah dan benar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Metode Sorogan Adalah

Metode sorogan : Sorogan berasal dari bahasa jawa “sorog” yang memiliki arti menyodorkan (Ridlwan Nasir, 2005 : 110). Secara istilah, metode ini disebut sorogan karna santri menghadap kiai atau Ustadz pengajar seorang demi seorang dan menyodorkan kitab untuk dibaca atau dikaji bersama dengan kiai atau Ustadz tersebut (Imam Banawi, 1993 : 97) Menurut penulis, metode sorogan bahasa kerennya adalah Metode *Face to Face*

##### 2. Berbagai upaya diusahakan oleh pihak Pondok Pesantren Qoamruddin untuk Meningkatkan kualitas Baca kitab di Pondok Pesantren Qomaruddin. Diantaranya diadakan takhasus seperti ekstrakurikuler baca kitab, untuk anak – anak yang memang mempunyai keunggulan dibidang baca kitab, ada pula hafalan mufrodad disela – sela kegiatan sorogan.

Selain itu Pondok pesantren Qoamruddin juga masih berusaha untuk menyatukan metode pembelajaran sorogan, dengan mencari beberapa metode diantaranya zein, Amsilati metode – metode tersebut masih di kaji ulang untuk selanjudnya diterapkan di Pondok Pesantren Qoamruddin Bungah Gresik.

##### 3. Peningkatan Kualitas membaca Kitab santri Melalui metode Sorogan terlihat begitu Siknifikan karna metode sorogan memberikan kesempatan kepada

seluruh santri Untuk belajar secara mandiri Berdasarkan kemampuan Masing – masing Individu dan sesuai dengan kebutuhan seorang santri itu sendiri.

Selain itu santri dapat langsung menghadap kepada Ustadz Satuper satu Untuk Membaca kitab dan pada saat yang sama Ustadz menilai, membimbing serta mengetahui sampai dimana kelancaran dan kefahaman seorang santri saat Membaca kitab.

Melalui metode soroga yang dilaksanakan sebagai sebuah rutinitas di Pondok Pesantren Qomaruddin, Santri mampu meningkatkan kualitas membaca kitab dikarenakan terdapat *intensitas* bimbingan dari Ustadz terhadap santri yang sangat baik. Peningkatan tersebut juga dapat di buktikan dengan prosentase kelancaran Membaca kitab dari waktu ke waktu yang selalu meningkat, hal tersebut juga di tunjang dengan adanya lomba Membaca kitab baik dikalangan Pondok maupun di luar Pondok

## **B. Saran**

Pembentukan santri yang memahami kitab di Pondok Pesantren Qomaruddin putra sangat berperan penting untuk perkembangan kemampuan santri agar lebih menguasai segala bidang sehingga setelah lulus dari pondok pesantren dan meningkatkan kemampuannya dalam menguasai ilmu Agama maupun Sosial.

Untuk itu penulis memberikan saran yang Insyaallah dapat membantu perkembangan santri:

## 1. Ketua Pondok Pesantren Qomaruddin Putra

Sebaiknya lebih meningkatkan kedisiplinan santri dalam pembelajaran agar pengetahuan yang di perolehnya lebih banyak terutama di bidang keagamaan. Khususnya dalam pembelajaran kitab untuk penerapan metode sorogan supaya lebih efektif dalam meningkatkan kemauan dan kemampuan dalam membaca kitab baik dari segi barisan maupun dari segi ilmu nahwu dan shorofnya.

Bisa dengan menambah metode *halaqah* yaitu diskusi untuk memahami isi kitab, bukan untuk mempertanyakan benar salahnya apa yang diajarkan oleh kitab, tetapi untuk memahami apa maksud yang diajarkan oleh kitab. Sehingga santri yakin bahwa isi kitab yang dipelajari adalah benar.

## 2. Ustadz/ Ustadzah

Untuk menghadapi kendala - kendala dalam penerapan metode sorogan ini dalam penyampaian materi sebaiknya di tambah dengan metode yang lain, tidak monoton terhadap metode sorogan saja agar santri tidak bosan dan dapat menerima materi yang di sampaikan oleh guru dengan baik. Bisa dengan menambah metode *Amsilati* yaitu pemberian contoh. Jadi santri dikasih sebuah contoh sebuah kalimat, setelah itu dijelaskan, sehingga santri lebih mudah memahaminya.

Serta guru bisa mengkondisikan santri saat kegiatan pembelajaran mulai di laksanakan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang di harapkan di pondok pesantren ini.

3. Seluruh santri Pondok Pesantren Qomaruddin Putra

Tingkatkanlah ketaqwaan dan kesungguhan dalam menuntut ilmu. Berbaktilah kepada gurumu, guru berperan sebagai orang tua ke dua disaat mencari ilmu mengabdikan dengan tulus dan ikhlas terhadap masyarakat. Semangatlah dalam menuntut ilmu, jangan pernah lelah untuk memperjuangkan cita - citamu agar kelak engkau menjadi santri yang pandai dalam membaca kitab dan berhasil membantu masyarakat, hormatilah kedua orang tuamu dan tunjukkanlah bahwa kamu pasti berhasil dan membuat mereka bangga setelah menempuh pembelajaran di Pondok Pesantren Qomaruddin ini.

4. Bagi peneliti selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan dengan penelitian ini di harapkan menambah wawasan tentang Metode sorogan di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik.
2. Peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak sumber atau buku tentang Metode sorogan.
3. Obyek dan variable penelitian ini agar dapat diperluas dan tidak terbatas pada sumber - sumber tertentu agar mendapat hasil yang lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Adi.s.2014.*Pengertian-peningkatan-menurut-para-Ahli*.  
<http://www.duniapelajar.com/2014/08/08>. (Diakses tanggal 20 Desember 2020).
- Ari dwi jayanti.2008. <http://digilib.uinsby.ac.id/1318/3/Bab%202.pdf>. (Diakses tanggal 30 maret.2021)
- Dabir, Abd Rouf. 2014. *Dinamika pondok pesantren Qomaruddin*. Bungah Gresik:
- Dabir, Abd Rouf. 2013. *Kepesantrenan Tradisi Pesantren Ditinjau dari Berbagai Aspek*. Gresik: Stai-Q Press.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3Es, anggota Ikapi.
- Feigenbaum. 2015. *Pengertian-kualitas-menurut-pakar*.<http://www.pengertianpakar.com/2015/05/>. (Diakses tanggal 21 Desember 2020).
- Hayati, Evi Siti Noor. 2019. *Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Bulūgul Marām*. 10-13.
- Muflihatus Sakinah 2020. *Peran Pondok Pesantren dalam Mencetak Generasi yang Tangguh dalam Bermasyarakat*.Gresik,hlm. 48-50
- Nurulhaq Dadan dan Ari Kurniawan.2020. *Metode Sorogan*.Purwokerto,bayumas,jawa Tengah:CV.Amerta Media.
- Ramadhani Riki ,*Iman kepada kitab Allah*. <https://cerdika.com/rukun-iman/kepada-kitab-allah> Pengertian\_Kitab (di akses pada 28 maret 2021, pukul 15.31).
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat*. Surabaya: IMTIYAZ Surabaya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. Bandung: alfabeta,CV.